

**IMPLEMENTASI DAKWAH BIL HAL DEWAN PENGURUS CABANG
PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (DPC PKS) KECAMATAN SUKARAME
KOTA BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

**JUNAIDI
NPM: 1441030095**

Jurusan : Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**IMPLEMENTASI DAKWAH BIL HAL DEWAN PENGURUS CABANG
PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (DPC PKS) KECAMATAN SUKARAME
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

**JUNAIDI
NPM: 1441030095**

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Badarruddin, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II : Eni Amaliah, S.Ag.SS.M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI DAKWAH BIL HAL DEWAN PENGURUS CABANG PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (DPC PKS) KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh:
JUNAIDI

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) adalah sebagai salah satu organisasi partai dakwah yang mencoba mentransformasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai demensinya. PKS sebagai partai dakwah memerlukan kader yang berkualitas untuk melaksanakan tugas dakwah di tengah masyarakat. Secara intuitif upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pembinaan kader yang disiapkan untuk menjadi da'i di tengah masyarakat.

Permasalahannya adalah bagaimana implementasi dakwah bil hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dakwah bil hal yang dilakukan pada Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dan apa faktor pendukung, Penghambat dan Penunjang Implementasi Dakwah Bil Hal Pada Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga, atau gejala-gejala tertentu dan diperkaya dengan data kepustakaan. Metode pengumpulan data dengan interview, observasi, dan dokumentasi. Sifat penelitian *diskriptif* untuk melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi atau bidang tertentu secara actual dan cermat. Tahap akhir dalam pengambilan kesimpulan penulis menggunakan analisis koperatif, penulis membandingkan kondisi obyektif di lapangan dengan kondisi yang ideal (teoritis).

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan dakwah bil hal yang dilakukan Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame adalah liqo (secara bahasa halaqah artinya lingkaran dan liqo artinya pertemuan), pelayanan kesehatan, bakti sosial, senam nusantara, pengajian taskip, pemberian beasiswa atau bantuan masuk sekolah seperti buku tulis dan alat tulis, penyembelihan hewan qurban, memberikan santunan yatim piatu dan sesuai dengan perencanaan dakwah yang dilakukan Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) selama ini.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: JL. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax : (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI DAKWAH BIL HAL DEWAN PENGURUS
CABANG PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (DPC PKS) KECAMATAN
SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Junaidi
NPM : 1441030095
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

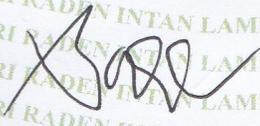
MENYETUJUI

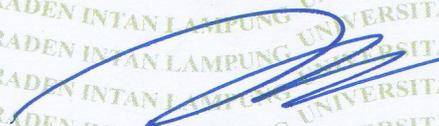
**Untuk dimonaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

Bandar Lampung, 30 Agustus 2018

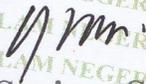
Pembimbing I

Pembimbing II


Badarruddin, S.Ag, M.Ag
NIP. 197508132000031001


Eni Amaliah, S.Ag, SS.M, Ag
NIP. 197005121998032002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**


Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP. 197206161997032002



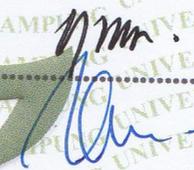
**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax : (0721) 704030

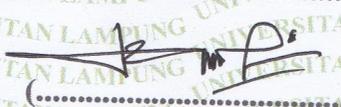
PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: "IMPLEMENTASI DAKWAH BIL HAL DEWAN PENGURUS CABANG PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (DPC PKS) KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG" yang ditulis oleh : JUNAIDI, NPM : 1441030095, Jurusan Manajemen Dakwah (MD), telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari kamis, tanggal 20 September 2018.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag 

Sekretaris : M. Husaini, MT 

Penguji I : Hj. Rodiyah, S.Ag, M.M 

Penguji II : Badarruddin, S.Ag, M.Ag 

**Mengetahui,
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si
196104091990031002

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran: 104)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi selama menuntut ilmu.

1. Ayahanda Sawaluddin dan Ibunda Napsiah selaku orang tua yang telah membesarkan dan mendidik penulis, memberikan cinta dan kasihnya yang tak pernah habis. Terimakasih atas doa dan dorongan moralnya demi lancarnya pendidikan penulis.
2. Bapak M. Suri dan Ibu Yuli yanti selaku orang tua angkat penulis, yang telah memberikan motivasi dan dorongannya, sehingga penulis dapat sukses kedepannya.
3. Kakaku Mahdalena, dan Adikku Efendi, Nadirsyah, Maimuri, Sulasri, terimakasih motivasinya, yang selalu memberikan semangat ketika penulis sedang menempuh pendidikan.
4. Ryska lestari, terimakasih waktu dan motivasinya yang diberikan semangat pada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.
5. Untuk sahabat-sahabatku dan teman-teman jurusan manajemen dakwah angkatan 2014, semoga kebersamaan kita selama ini mejadi hal yang tidak telupakan dan menjadi saksi sebuah persahabatan yang takkan putus selamanya.
6. Sahabat-sahabatku KKN UIN Raden Intan Lampung, Kelompok 29 Desa Suka Banjar Kec. Sudomulyo Kab. Lampung selatan, begitu banyak hal berharga yang sudah sama-sama kita lewati selama ini.

RIWAYAT HIDUP

Junaidi dilahirkan di Kampung Kiling-Kiling pada tanggal, 05 Juni 1994. Anak ke dua dari enam bersaudara, pasangan Bapak Sawaluddin dan Ibu Napsiah. Bertempat tinggal di Kampung Kiling-Kiling Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Waykanan.

Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar (SDN N1) Kiling-Kiling lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertamanya di (SMP N2) Negeri Besar lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan sekolah di (SMAN 1) Negeri Besar lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung,.....

Penulis

JUNAI DI
NPM: 1441030095

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga tercurah kepada tauladan terbaik kita, Nabi Muhammad SAW, keluarganya pengikutnya sampai akhir zaman.

Dalam rangka penyelesaian persyaratan kegiatan perkuliahan terakhir, penulis menyusun skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI DAKWAH BIL HAL DEWAN PENGURUS CABANG PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (DPC PKS) KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG” di Fakultas Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah, Program Strata Satu (S.1) UIN Raden Intan Lampung.

Dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, “*Tiada Gading yang Tak Retak*”. Izinkan pula penulis menghanturkan ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.,Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Hj. Suslina Sanjaya. M.Ag Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengarahkan dan membimbing mahasiswanya dalam pengajaran yang baik.
3. Bapak Badarruddin, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Miss Eni Amaliah, S.Ag. SS.M.Ag sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktu untuk memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Bapak Afrizal, S.Pd. selaku Ketua Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung yang telah memberikan peluang kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpinnya, beserta pengurus dan seluruh kader DPC PKS Kecamatan Sukarame yang dengan ikhlas telah membantu untuk memperoleh data dan informasi yang penulis perlukan.
7. Bapak dan Ibu dan adikku yang selalu mendo'akanku dan menjadi semangat hidupku.
8. Sahabat-sahabatku tercinta Amirruddin, Ari ramat saputara, Deni irsandi, Agum gumelar, Abdul rahman, teman teman MD'C, dan lain nya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kasih sayang, bantuan, dukungan, dan motivasi serta semangat yang kalian berikan.
9. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan, akan mendapat balasan kebaikan yang lebih besar disisi Allah SWT dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT, dan penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kehilafan yang pernah penulis lakukan baik yang sengaja maupun tidak sengaja. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, dan dapat memberikan sumbangan fikiran dalam pembangunan dunia pendidikan.

Bandar Lampung, 20 September 2018

Penulis

JUNANIDI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I .PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Peneliti.....	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Metodologi Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	11
2. Populasi dan Sample	13
3. Sumber dan Jenis Data	15
4. Teknik Pengumpulan Data	15
a. Wawancara.....	15
b. Observasi	16
c. Dokumentasi	17
5. Analisa Data	17
H. Tinjauan Pustaka.....	18
BAB II : PERENCANAAN DAKWAH DAN DAKWAH BIL HAL	20
A. Perencanaan Dakwah	20
1. Pengertian Perencanaan Dakwah.....	20
2. Langkah-Langkah Perencanaan Dakwah	20
3. Dasar-Dasar Perencanaan Dakwah.....	23
4. Implementasi Perencanaan Dakwah.....	24
5. Manfaat Perencanaan Dakwah	25
6. Jenis-Jenis Perencanaan Dakwah	26

7. Pengertian Dakwah.....	28
8. Dasar Hukum Dakwah.....	29
9. Unsur-unsur Dakwah.....	31
10. Ruang Lingkup Dakwah.....	36
11. Tujuan dan Fungsi Dakwah.....	38
12. Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an	41
B. Dakwah Bil Hal.....	44
1. Pengertian Dakwah Bil Hal	44
2. Metode Dakwah Bil Hal	46
3. Strategi Dakwah Bil Hal.....	47
4. Ruang Lingkup Dakwah Bil Hal	49
5. Sasaran dan Tujuan Dakwah Bil Hal.....	50
6. Pendekatan Kebutuhan Dalam Dakwah Bil Hal.....	51
7. Dakwah Bil Hal dan Teori Berubahan Sosial.....	52
8. Urgensi Dakwah Bil Hal Dalam Kegiatan Dakwah	55
9. Hubungan Politik dan Dakwah.....	57
BAB III : DEWAN PENGURUS CABANG PARTAI KEADLIAN SEJAHTERA (DPC PKS) KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG	61
A. Profil Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.....	61
1. Sejarah Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame	61
2. Visi misi dan Tagline Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame.....	64
3. Struktur Susunan Kepengurusan Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Priode 2016-2019	71
4. Program Kerja Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame	71
5. Prinsip Kebijakan PKS	76
B. Implementasi Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung	82
1. Faktor-faktor Penunjang Pelaksanaan Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame	82
2. Faktor-Faktor Penghambat, Pendukung dan Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame	82

BAB IV : Implementasi Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung	84
A. Implementasi Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung	84
B. Faktor-Faktor Penghambat, Pendukung dan Penunjang Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.....	90
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	 94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mempertegas pokok persoalan dan menghindari salah pengertian dalam menafsirkan judul yang terdapat di dalam skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI DAKWAH BIL HAL DEWAN PENGURUS CABANG PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (DPC PKS) KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG”. Maka perlu dikemukakan beberapa pengertian berkenaan dengan variabel diatas. Pengertian-pengertian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Implementasi berasal dari kata bahasa inggris *implementation* yang berarti pelaksanaan, penerapan.¹ Kemudian yang dimaksud implementasi dalam judul ini adalah pelaksanaan Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da’i*

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.427.

dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad'u*.²

Dakwah bil hal adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan.³

Implementasi dakwah bil hal yang di maksud adalah melihat apakah perencanaan dakwah yang sudah dibuat sesuai dengan dakwah bil hal yang sudah di lakukan oleh Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

DPC PKS adalah Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. yang terletak di Jalan Pulau Legundi No. 03/2002A RT. 04 LK II Kelurahan Sukarame. Kecamatan Sukarame.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) adalah partai dakwah yang memiliki visi yaitu menjadi partai dakwah yang kokoh dalam berkhidmat untuk umat,

² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.1.

³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h.178.

bangsa, dan Negara.⁴ Partai Keadilan Sejahtera (PKS) adalah sebuah partai politik yang berbasis Islam di Indonesia.

Berdasarkan penegasan judul diatas, jadi yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah ingin melihat bagaimana Perencanaan dakwah Bil Hal yang di lakukan Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini sebagai berikut:

1. Perencanaan dakwah penting dilakukan dalam organisasi itu harus matang dan akan di Implementasikan
2. Partai Keadilan Sejahtera merupakan salah satu partai politik, meskipun PKS ini partai politik, tetapi lebih banyak melakukan dakwah di masyarakat.
3. Penelitian yang penulis teliti ini terkait dengan dakwah bil hal, sesuai dengan jurusan yang penulis ambil yaitu jurusan manajemen dakwah dan literatur nya juga memadai yang memungkinkan penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu.

C. Latar Belakang Masalah

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar

⁴ AD/ART, *Partai Keadilan Sejahtera*, Bab 1, h. 2.

dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁵

Dengan perkataan lain dakwah merupakan kegiatan mengajak orang lain untuk taat kepada Allah. Sejatinya setiap muslim diharuskan untuk mendakwahkan agama Islam kepada yang lainnya. Dakwah yang sukses adalah yang mampu merubah objek dakwah nya menjadi lebih baik. Objek dakwah ini yang disebut dengan Mad'u. Sedangkan orang yang merubah dinamakan dengan Da'i.

Allah SWT menggariskan dalam Al-Qur'an bahwa dakwah harus menekankan sikap kebijaksanaan.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١١٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

⁵ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.6.

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Al-Qur'an. An-Nahl ayat 125).

Ayat Al-Qur'an al-karim diatas menjadi petunjuk bagi para da'i sebagai pengemban amanat risalah Nabi agar selalu memperhatikan situasi dan kondisi objek dakwahnya. Pendekatan tersebut agar dakwah memberikan *out put* bagi mad'u nya kejalan yang baik demi kebahagiaan dunia dan akherat. Dakwah merupakan aktifitas yang begitu melekat dengan kehidupan kaum muslimin, begitu dekatnya sehingga hampir seluruh lapisan masyarakat terlibat di dalamnya. Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.⁶

Islam sebagai agama yang selalu mendorong umatnya untuk selalu aktif melakukan kegiatan dakwah, telah memberikan alternative dan solusi bagi pelaksanaanya. Namun dengan perkembangan kehidupan manusia, akhirnya dakwah sering berhadapan dengan problematika tersendiri, sehingga kurang mencapai tujuan akhir , yakni sebuah perubahan.

Selanjutnya salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah. Akitivitas ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata.⁷

⁶ Asyuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 51.

⁷ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 1.

Islam adalah Agama dakwah, yaitu Agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Agama kepada seluruh umat manusia.⁸ Islam sebagai agama sebenarnya dapat menjamin kesejahteraan dan keamanan umat manusia. Bila ajaran Islam yang mencangkup semua aspek kehidupan dapat dijadikan pegangan hidup dan diaplikasikan dalam kehidupan yang nyata. Islam adalah agama yang selalu mendorong umatnya untuk senantiasa aktif dalam kegiatan dakwah, kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang akan dilakukan.

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak , menyeru, memanggil.⁹ Jadi definisi dakwah secara umum adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi ajaran-ajaran dan tuntunan-tuntunan, bagaiman seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu idiologi pendapat pekerjaan yang tertentu.

Sedangkan yang dimaksud dengan Dakwah bil hal adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atan atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan.¹⁰

⁸ A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Cet. Ke-3, h. 1.

⁹ *Op. Cit*, Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h.1.

¹⁰ *Op. Cit*, Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h.178.

Salah satu partai yang melaksanakan dakwah bil hal dalam oranisasinya adalah Partai Keadilan Sejahtera. Partai Keadilan Sejahtera adalah kelanjutan dari Partai Keadilan (selanjutnya disebut PKS) yang dideklarasikan tahun 1998 di halaman Masjid Al-Azhar Jakarta dan dipelopori oleh sejumlah ulama dan cendikiawan muslim dari berbagai kalangan.¹¹

Dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal kaarya nyata yang dari karyanyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Da'wah Bil Hal merupakan salah satu bagian dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Dakwah bil hal yang dilakukan Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame adalah liqo, pelayanan kesehatan, bakti sosial, senam nusantara, pengajian taskip, pemberian beasiswa atau bantuan masuk sekolah seperti buku tulis dan alat tulis, penyembelihan hewan qurban, memberikan santunan yatim piatu.¹²

Adapun kegiatan yang di lakukan Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame yaitu liqo yang dilakukan oleh PKS satu minggu sekali di Masjid Baiturohim setiap malam senin, pelayanan

¹¹ Nandang Burhanuddin, *Penegakkan Syariat Islam Menurut PKS*, (Jakarta: Al Jannah, 2004), h.23

¹² Aprizal, Ketua DPC PKS Kec. Sukarame, Wawancara tanggal 5 Juni 2018

kesehatan yang dilakukan PKS Kecamatan Sukarame, berupa pemeriksaan gula darah, asam urat, dan kolestrol, bisa juga penyuluhan-penyuluhan pemeriksaan gigi. Bakti sosial di lakukan PKS 1 bulan sekali secara bergantian di setiap kelurahan sukarame, bisa berupa sembako murah, penjualan baju layak pakai. Senam nusantara di lakukan 1 bulan sekali di lapangan korpri raya. Pengajian taskip dilakukan PKS 1 bulan sekali, pematerinya dari DPD PKS Kota Bandar Lampung.¹³

Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung selain sebagai Partai Politik, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) turut serta berperan aktif dalam melaksanakan dakwahnya. Aktivitas dakwah yang di lakukan Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame dalam pelaksanaan dakwahnya menggunakan dakwah bil hal, maka aktivitas dakwah bil hal (PKS) yang menjadi contoh langsung (*uswatun hasanah*) kepada masyarakat Sukarame.

Partai Keadilan Sejahtera sebagai salah satu organisasi partai dakwah yang mencoba mentransformasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai demensinya. Menurutnya, Islam harus *omnipresent*, artinya nilai-nilai Islam harus hadir dan dilaksanakan dimana-mana. Mengaitkan antara dakwah dan politik yang setidaknya partai ini ingin menunjukkan bahwa, *pertama* adalah penegasan bahwa PKS bukan semata-mata partai politik yang sekedar berpolitik praktis dan bermanuver, *kedua*, bahwa kerja-kerja partai, termasuk dalam konteks

¹³ Jecky Fristoni, Ketua seksi kependuan dan olah raga, *Wawancara* tanggal 5 Juni 201

politik tak pernah lepas dari orientasi dakwah. dan terakhir hendak membuktikan kebenaran sebuah aksioma dalam dunia politik bahwa Islam merupakan agama yang universal dan mencakup seluruh aspek kehidupan dengan berbagai dimensinya yang kompleks.¹⁴

Dari paparan diatas penulis tertarik untuk lebih mendalami lagi tentang implementasi dakwah bil hal di kepartaian maka penulis ingin membahasnya lebih lanjut lagi.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk lebih mendalami lagi tentang Implementasi Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Dakwah Dalam Implementasi Dakwah Bil Hal Yang Dilakukan Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung?
2. Apa Saja Faktor-Faktor Pendukung, Penghambat dan Penunjang Implementasi Dakwah Bil Hal di Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung?

¹⁴ Irawan, Ketua DPC PKS 2004, *Wawancara* tanggal 5 Juni 2018

E. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Implementasi Dakwah Bil Hal yang dilakukan pada Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung?
- b. Untuk Mengetahui apa faktor pendukung, Penghambat dan Penunjang Implementasi Dakwah Bil Hal Pada Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung?

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam masalah dakwah, khususnya yang bersangkutan dengan implementasi dakwah bil hal. Di samping sebagai pembanding antara teori yang didapatkan dari bangku kuliah dengan praktek yang terjadi dilapangan, yaitu Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.
- b. Bagi jurusan manajemen dakwah, hasil penelitian ini merupakan informasi berharga mengenai implementasi dakwah bil hal secara umum dan secara khusus sebagaimana diterapkan pada Dewan Pengurus

Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame
Kota Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai sumber pengetahuan dan untuk menambah literature bagi penulis secara khusus dan bagi para pembaca secara umum.

G. Metode penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu, untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari sejenisnya, penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga, atau gejala-gejala tertentu.¹⁵

¹⁵ M. Iqbal Hasan, *pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*, (jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.58

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah kualitatif yang memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan secara berulang-ulangan. Selain itu penelitian kualitatif juga adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan telah dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁶ Dengan penulis memakai jenis penelitian ini maka penulis akan memaparkan pernyataan apa yang dihasilkan oleh peneliti dengan bahasanya dan tidak memakai angka-angka. Dalam penelitian ini, lokasi atau tempat yang akan dijadikan penelitian adalah Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, menurut Sumandi, penelitian deskriptif adalah menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga diperoleh gambaran yang jelas.¹⁷ Sehingga penulis dalam penelitian ini, ingin

¹⁶Kartini Kartono,*Pengantar Metodologi Research*,(Bandung : MandarMaju,1996),h.32

¹⁷ Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial, Ekonomi*, (Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi, UII, 2005), Cet Ke 1, h. 18

mendeskripsikan Implementasi Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung yang berjumlah 40 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.¹⁹ Penulis mengambil beberapa orang pengurus Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) di Kecamatan Sukarame sebagai sampel sesuai dengan tujuan penelitian ini dengan menggunakan teknik *porposive sampling*, teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.²⁰

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2013), h.80.

¹⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1996), h.104.

²⁰ *Ibid.*, h.183

Porpositive samping yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Cara ini diperbolehkan, yaitu bahwa peneliti bisa menentukan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syaratnya yang harus dipenuhi, diantaranya:

- 1) Pengambilan sampel harus berdasarkan atas atau ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- 2) Subyek yang diambil mengandung ciri-ciri pokok populasi.
- 3) Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- 4) Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

Dengan demikian penulis memberikan kereteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai brikut:

- 1) Menjadi pengurus Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame selama 3 tahun.
- 2) Pengurus yang telah melakukan proses kegiatan-kegiatan dakwah yang ada di Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Yang membidangi penulis teliti.

Berdasarkan keteria diatas dan memperhatikan pertimbangan tertentu, Dewan Pengurus Kecamatan Partai Keadilan Sejahtera Kota Bandar Lampung yang menjadi sampel adalah:

- 1) Ketua Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, Aprizal, S.Pd.
- 2) Sekretaris, Hasyir.
- 3) Bandahara, Desi apriyantini.
- 4) Ketua Seksi kaderisasi, Basuki Rahmat, ST.
- 5) Ketua Seksi Kepemudaan, Heri Sumanto
- 6) Ketua Seksi Perempuan dan Ketahanan Keluarga, Peni Utami
- 7) Ketua Seksi Kepanduan dan Olah Raga, Jecky Fristoni, SP.
- 8) Ketua Seksi Kesejahteraan Rakyat, Erikyanto

Dengan demikian yang akan menjadi sampel adalah sebanyak 8 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sumber utama dari penelitian adalah aktifitas obyek penelitian dilapangan yang merupakan data primer. Selain itu juga didapat dari data tambahan berupa dokumen file dan didukung dengan bahan-bahan kepustakaan lainnya. Untuk memperoleh data primer yang diinginkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan

datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.²¹

Penulis mendapatkan informasi atau keterangan dengan cara bertanya langsung dan bertatap muka kepada responden.²² Pedoman wawancara yang digunakan adalah metode wawancara berstandar, ialah wawancara yang direncanakan berdasarkan pedoman atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.²³

Objek dalam wawancara ini adalah Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame. Yang masuk kedalam keteria yang penulis tentukan. Karena wawancara menjadi metode pokok yang penulis gunakan, maka data yang dihimpun adalah data tentang Implementasi Dakwah Bil Hal Pada Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

b. Observasi

Observasi Yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang individu atau penyelidik dengan menggunakan mata sebagai alat melihat data serta menilai keadaan lingkungan yang dilihat.²⁴ Observasi yang

²¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: RinekaCipta, 2011), h.105

²² Irawati Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, 1989), Cet. Ke-1, h.92

²³ Abdurrahmat fathoni, *Op, Cit.* h.108

²⁴ Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1997) cet. Ke-1 Hlm. 78

penulis lakukan pada Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung adalah *Observasi non participant*. Maksudnya, si peneliti tidak turut ambil bagian atau tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan pada objek yang diamati.²⁵

Data yang diinginkan melalui metode ini adalah berupa pengamatan langsung terhadap Pelaksanaan Dakwah Bil Hal pada Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁶ Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, table, atau karya-karya menumental dari seseorang. studi metode dokumentasi menjadi pendukung dari penggunaan metode wawancara dan observasi pada penelitian. Sehingga hasil penelitian akan lebih *kredibel* atau dapat dipercaya karena didukung dengan dokumen yang sesuai dengan data yang di butuhkan.

4. Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Teknik

²⁵ Wardi Bahtiar, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 199) cet. Ke-1, h. 78

²⁶ Husaini Umar dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.69

analisis yang digunakan adalah teknik koperatif, penulis membandingkan kondisi obyektif di lapangan dengan kondisi yang ideal (teoritis).

Kemudian langkah selanjutnya adalah penulis mengambil sebuah kesimpulan, kesimpulan yang ada merupakan jawaban dari permasalahan pada rumusan masalah, dalam hal ini kesimpulan yang diambil sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis tentang Implementasi Dakwah Bil Hal pada Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

H. Tinjauan pustaka

Menghindari terjadinya kesamaan dalam penulisan dengan penelitian yang ada sebelumnya, maka penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap tema skripsi yang sepadan.

Ada beberapa penelitian yang mirip dengan tema penelitian baik dari buku-buku, jurnal, makalah tulisan-tulisan bebas, skripsi, tesis, dan desertasi yang penulis lakukan.

1. Skripsi yang berjudul “*Dakwah Bil Hal Dalam Kepemimpinan Khalifah Umar Bin Khattab R.A*” skripsi ini ditulis oleh Muhammad Alfian Nurhidayat IAIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Tahun 2017, skripsi ini membahas tentang dakwah bil hal yang dilakukan umar bin khattab, seberapa besar pengaruh kepemimpinan Umar bin Khattab dalam menyebarkan dakwah Islam.

2. Skripsi yang berjudul “*Penerapan Fungsi Manajemen Pada Dakwah Bil Hal (studi di gerakan pemuda Ansor Pacitan Tahun 2016-2017)*” Skripsi ini ditulis oleh Faidholloh Muqtafi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Tahun 2017, Skripsi ini lebih fokus membahas tentang pelaksanaan dakwah bil hal rijalul ansor pacitan jawa timur tahun 2016-2017, untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pada dakwah bil hal (Studi di Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama di Kabupaten Pacitan Tahun 2016-2017).
3. Skripsi yang berjudul “*Kaderisasi Sumber Daya Manusia DPD PKS Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kualitas Da’i (studi pada DPD PKS) Kota Bandar Lampung*” Skripsi ini ditulis oleh AIDIN AFRIAN Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2016, skripsi ini membahas tentang meningkatkan kualitas Kaderisasi Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Da’i di DPD PKS Kota Bandar Lampung.

BAB II

PERENCANAAN DAKWAH DAN DAKWAH BIL HAL

A. PERENCANAAN DAKWAH

1. Pengertian Perencanaan Dakwah

Perencanaan dakwah terdiri dari dua kata, yakni rencana atau *planning* yang artinya rencana, konsep. Dan dakwah dalam segi bahasa panggilan, seruan atau ajakan. Sedangkan, pengertian perencanaan dakwah menurut beberapa para ahli, yakni :

Menurut Rosyad Saleh, bahwa Perencanaan dakwah merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah.¹

Jadi ,dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemn dakwah merupakan upaya proses pemngambilan awal suatu tindakan yang dipersiapkan untuk masa depan dalam suatu penyelenggaraan dakwah dengan disertai bahan-bahan material dalam mencapai tujuan yang disepakati.

2. Langkah-Langkah Perencanaan Dakwah

Pengambilan keputusan mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan itu didasarkan pada hasil perkiraan dan perhitungan yang masak setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian dan analisa terhadap kenyataan

¹ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1986). h. 54

dan keterangan yang konkrit. Berdasarkan uraian di atas, maka pembahasan terhadap proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut :²

a. Pekiraan dan perhitungan masa depan

Perencanaan dakwah berarti tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan sekarang untuk penyelenggaraan dakwah di masa mendatang. Dengan memperkirakan dan memperhitungkan segala hal yang akan terjadi dapat diketahui gambaran mengenai keadaan masa depan, baik gambaran tentang kondisi maupun situasi obyektif yang melingkupi proses penyelenggaraan dakwah. Dengan demikian pimpinan dakwah dapat menetapkan sasaran dan langkah-langkah dakwah yang rasional dan realistis.

b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah

Dalam rangka perencanaan dakwah, penentuan dan perumusan sasaran merupakan langkah kedua yang dilakukannya perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan di masa depan. Rencana dakwah dapat diformulir dengan baik bilamana terlebih dahulu diketahui dengan baik apa yang menjadi sasaran dari penyelenggaraan dakwah. Tanpa mengetahui sasaran yang hendak dicapai, tidak mungkin dapat ditetapkan langkah-langkah yang harus dilaksanakan.

² *Ibid*, h. 56-76

Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.

c. Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya

Tindakan-tindakan dakwah merupakan penjabaran dari sasaran dakwah yang telah ditentukan, dalam bentuk aktivitas nyata. Tindakan-tindakan dakwah harus relevant dengan luasnya maupun macam-macam aktivitas yang akan dilakukan.

d. Penetapan metode dakwah

Metode dakwah menyangkut masalah bagaimana caranya dakwah itu harus dilaksanakan. Kegiatan dakwah yang telah dirumuskan akan efektif bilamana dilaksanakan dengan mempergunakan cara-cara tepat. Cara yang tepat oleh Al-quran dirumuskan dalam Al-Quran Surah An Nahl ayat 125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl ayat: 125).

e. Penentuan dan penjadwalan waktu

Penentuan waktu ini mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan diketahuinya kapan setiap tindakan atau kegiatan dakwah itu harus dilakukan serta waktu yang disediakan untuk masing-masing kegiatan itu, dapatlah dipersiapkan para pelaku dakwah serta fasilitas yang diperlukan oleh masing-masing kegiatan itu.

f. Penetapan lokasi dakwah

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rangka pemilihan lokasi itu adalah macam kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan, sumber tenaga, pelaksana, fasilitas yang diperlukan, serta keadaan lingkungan. Ketepatan dalam penentuan dan pemilihan lokasi mempunyai pengaruh bagi kelancaran jalannya proses dakwah. Oleh karena itu masalah lokasi, dimana kegiatan dakwah akan dilakukan haruslah mendapatkan perhatian dalam rangka perencanaan dakwah.

3. Dasar-Dasar Perencanaan Dakwah

Hakikat dari suatu perencanaan ialah menyusun sistematika kegiatan yang terjalin sedemikian rupa sehingga kesetuhan kegiatan tersebut dapat mencapai sasaran seefektif mungkin. Salah satu model perencanaan yang dibuat dalam rangka mencapai sasaran tersebut ialah perencanaan dengan suatu ‘pendekatan sistem’ (*system approach planning*).

Perencanaan dengan pendekatan sistem (PPS) ialah perencanaan yang dikembangkan melalui tahap-tahap:³

1. Identifikasi masalah
2. Merumuskan dan memilih model-model pemecahan yang tepat,
3. Menetapkan strategi pemecahan
4. Mengevaluasi hasil implementasi model dan strategi pemecahan, dan
5. Merevisi tiap tahapan proses dakwah.

4. Implimentasi Perencanan Dakwah

Dengan perencanaan, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara lebih terarah dan rapi. Hal ini bisa terjadi, sebab dengan pemikiran secara matang mengenai hal-hal apa yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara melakukannya dalam rangka dakwah. Atas dasar ini, maka tahap demi tahap yang mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Seperti halnya, perjalanan dakwah yang berada langsung dibawah pimpinan Rasulullah, jika diperhatikan secara seksama maka akan terlihat bahwa penyelenggaraan dakwah yang dipimpin beliau benar-benar didasarkan atas hasil pemikiran dan perhitungan yang matang mengenai segala kemungkinan yang akan beliau hadapi di masa depan, setelah beliau melakukan pengamatan dan penganalisaan terhadap kondisi dan situasi setempat. Sehingga dakwah yang beliau pimpin dan diselenggarakan dapat

³ Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta:Sipress, 1996), h. 222

berjalan secara tertib, teratur rapi dan secara tahap dapat mencapai sasaran-sasaran yang dikehendaki.

5. Manfaat Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah proses yang menentukan cara mengimplementasikan sebuah strategi atau melaksanakan sebuah proyek dengan cara yang efektif. Proses perencanaan dakwah itu merupakan tindakan sistematis yang dapat membantu mengidentifikasi cara-cara yang lebih baik untuk mencapai sebuah sasaran dakwah.

Jadi, perencanaan merupakan sesuatu yang sangat urgen dan dapat memberi manfaat bagi keberhasilan aktivitas dakwah, yaitu antara lain:⁴

1. Dapat memberikan batasan tujuan (sasaran dan terget dakwah) sehingga mampu mengarahkan para da'i secara tepat dan maksimal.
2. Menghindari penggunaan secara sporadis sumber daya insani dan menghindari pula benturan di antra aktivitas dakwah yang tumpang-tindih.
3. Dapat melakukan pridiksi dan antisipasi mengenai berbagai problema dan merupakan sebuah persiapan dini untuk mencarahkan masalah dakwah.
4. Merupakan usaha untuk menyiapkan kader da'i dan mengenal fasilitasi, potensi, dan kemampuan umat.

⁴ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Menejemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana,2006), h. 104-105

5. Dapat melakukan pengorganisasian dan penghematan waktu dan pengelolaannya secara baik.
6. Menghemat fasilitas dan kemampuan insani serta material yang ada.
7. Dapat dilakukan pengawasan sesuai dengan ukuran-ukuran objektif dan tertentu.
8. Merangkai dan mengurutkan tahapan-tahapan pelaksanaan sehingga akan menghasilkan program yang terpadu dan sempurna.

6. Jenis Jenis Perencanaan Dakwah

Kalau merujuk pada ilmu manajemen, maka macam-macam rencana dalam organisasi diukur menurut luasnya strategi (lawan operasional) kerangka waktu (jangka pendek lawan jangka panjang) kekhususan pengarahan lawan khusus, dan frekuensi penggunaan. Jenis-jenis perencanaan dakwah meliputi:⁵

1) *Rencana Strategis vs Rencana Operasional*

Rencana strategis merupakan rencana yang berlaku bagi seluruh organisasi, yaitu menentukan sasaran umum organisasi dan berusaha menempatkan organisasi tersebut ke dalam lingkungannya. Sedangkan rencana operasional adalah rencana yang menempatkan rincian tentang cara mencapai keseluruhan tujuan organisasi.

⁵ *Ibid*, h. 110-112

2) *Rencana Jangka Pendek vs Rencana Jangka Panjang*

Rencana jangka pendek adalah rencana dengan asumsi kerangka waktu yang paling tidak selama satu tahun. Sedangkan rencana jangka panjang adalah rencana dengan kerangka batas waktu tiga tahun ke atas. Untuk jangka menengah adalah periode waktu di antara keduanya.

3) *Rencana Yang Mengarahkan (directional) vs Rencana khusus*

Rencana khusus adalah sebuah rencana yang telah dirumuskan dengan jelas serta tidak menyediakan ruang bagi interpretasi. Misalnya, seorang manajer dakwah berusaha untuk lebih gencar menggalakkan program dakwahnya, karena melihat kondisi masyarakat tertentu yang mengkhawatirkan. Langkah yang harus dilakukan oleh sang manajer tadi dalam menyusun sebuah rencana dengan menentukan prosedur-prosedur tertentu, mengalokasikan anggaran, dan menjadwalkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran tersebut.

Sedangkan pada rencana *directional* lebih menekankan pengidentifikasian garis-garis pedoman umum. Rencana-rencana itu memberikan fokus, tetapi tidak mengunci para manajer ke dalam sasaran khusus atau berupa rangkaian tindakan.

4) *Rencana Sekali Pakai*

Rencana sekali pakai atau yang biasa disebut dengan “frekuensi penggunaan” adalah rencana yang digunakan sekali saja yang secara khusus di rancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan situasi khusus

dan diciptakan sebagai respons terhadap keputusan-keputusan yang tidak terprogram yang diambil oleh para menejer.

7. Pengertian dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil.⁶

Firman Allah:

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٠﴾

Artinya: Allah menyeru manusia ke Dar As-Saalam (negeri keselamatan), dan memberi petunjuk orang-orang yang dikehendaknya kepada jalan yang lurus (Islam). (QS. Yunus (10): 25).

*Da'wah is an obligation for Muslims as an effort to realize the teachings of Islam in human life. To deal with the increasingly severe and increasing problem of da'wah, the organization of da'wah will not be effective if carried out individually, but must be held together in an orderly and neat unity. This must be done because every effort of da'wah in the present will face an increasingly complex society, thus requiring more serious and organized handling.*⁷

⁶ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1.

⁷ Ridla, Muhammad Rosyid. "Planning in Islamic Da'wah." *Islamic Da'wah Journal Sunan Kalijaga* 9.2 (2008): 149-161

Menurut M.Natsir dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan, bahwa dakwah adalah mengajak manusia secara terbuka kepada Islam serta mengajak kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar.

Sedangkan Dakwah bil hal adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atau bahkan acara-acra hiburan keagamaan.⁹

8. Dasar Hukum Dakwah

Banyak dalil Al-Qur'an yang menerangkan tentang wajibnya melaksanakan dakwah. Ayat-ayat tersebut tersebar dalam berbagai surat. Sebagian dalil-dalil tersebut adalah :

⁸ M. Natsir, "Fungsi Dakwah Perjuangan" Dalam Abdul Munir Mul Khan, *Ideologis Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sipres, 1996), h.52.

⁹ *Op. Cit*, Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h.178.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah manusia kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dijalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui tentang orang-orang yang mendapatkan petunjuk (QS An-Nahl : 125).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Hendaklah ada diantara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah kepada yang munkar, dan mereka adalah orang-orang yang beruntung” (QS Al-Imran:104).

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar,

dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Q.S. Al-Imran 110).

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

(وراه صحيح مسلم).

Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika tidak kuasa maka dengan lisannya, jika tidak kuasa dengan lisannya maka dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim).

9. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* [pelaku dakwah], *mad'u* [mitra dakwah], *maddah* [materi dakwah], *wasilah* [media dakwah], *thariqah* [metode], dan *atsar* [efek dakwah].¹⁰

a. *Da'i* [Pelaku Dakwah]

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Nasarudin Lathief mendefinisikan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu

¹⁰ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 21.

amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad, mubaligh mustama'in* [juru penerang] yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama islam.

b. Mad'u [penerima dakwah]

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan. Muhammad Abdul membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendikiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c. Maddah [Materi] Dakwah

Maddah dakwah yang dimaksud adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Sumber materi dakwah ini adalah Al-Qur'an dan Hadist (sebagai sumber rujukan utama) dan sejarah Islam.¹¹ Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yang dapat dikelompokkan dalam garis besar akidah (keimanan), syari'ah dan akhlak.

Aspek ajaran Islam tentang akidah pada intinya mengandung keyakinan terhadap ke-Esaan Allah dan hari akherat. Tauhid sebagai bagian mendasar dari iman, dalam kehidupan nyata akan mengimplementasikan pembebasan manusia dari bentuk perbudakan dan penyembahan selain terhadap Allah.

Hukum atau syari'at merupakan cerminan suatu ummat, dan syari'at akan menjadi kekuatan peradaban ummat itu sendiri. Materi dakwah yang bersifat syari'ah sangat luas dan bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak muslim dan non muslim, bahkan menyangkut seluruh aspek yang ada di bumi.

Materi dakwah tentang akhlak diarahkan untuk penyempurnaan dan menentukan baik dan buruknya perbuatan dengan standar ukur norma-norma Islam. Luasnya cakupan kajian akhlak ini sama luasnya dengan

¹¹ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam Sebagai Ilmu*, Dalam Kajian Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan, Penerbit Fakultas Dakwah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta 1999, h.4.

prilaku manusia itu sendiri. Ketiga unsur materi menjadi pijakan sebagai bahan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, serta dapat dikembangkan lebih luas dan rinci menurut kemampuan reinterpretasi masing-masing pelaku dakwah.

d. Wasillah [Media] Dakwah

Wasilah [media] dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah [ajaran Islam] kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat [korespondensi], spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film *slide*, OHP, Internet, dan sebagainya.

- 5) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

e. Thariqah [Metode] Dakwah

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia”.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

f. Atsar [Efek] Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan efek [*atsar*] pada *mad'u* [penerima dakwah].

Atsar [efek] sering disebut dengan *feed back* [umpan balik] dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya

dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali.

Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya [*corrective action*]. Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

10. Ruang Lingkup Dakwah

Ilmu dakwah adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana dakwah atau mensosialisasikan ajaran Islam kepada objek dakwah (masyarakat) dengan berbagai pendekatan agar nilai-nilai ajaran Islam dapat direalisasikan dalam realitas kehidupan, dengan tujuan agar mendapat ridha Allah Swt.¹² Agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ilmu dakwah dapat dikategorikan sebagai disiplin ilmu yang mandiri, karena sudah mencakup beberapa hal yang sangat urgen sebagai sebuah ilmu, di antaranya:

- 1) Memiliki akar sejarah yang jelas.
- 2) Ada tokoh-tokoh ahli ilmu dakwah yang dikenal yang dengan tekun mengembangkannya.

¹² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012). h. 6.

- 3) Ada masyarakat akademis yang senantiasa mempelajari dan mengembangkan ilmu dakwah.
- 4) Diakui oleh lembaga-lembaga yang mengkaji tentang berbagai disiplin ilmu. Dalam hal ini lembaga ilmu pengetahuan Indonesia (LIPI) telah mengakui bahwa dakwah adalah bagian dari ilmu-ilmu ke-Islaman.
- 5) Ada peneliti yang cukup intens dan mengembangkan teori-teori dan metode baru dalam ilmu dakwah.

Di samping hal tersebut, ilmu dakwah juga memiliki beberapa ruang lingkup pembahasan di antaranya:

- 1) Materi dakwah (*maaddah al-dakwah*); yang meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan mu'amalah) dan akhlak. Kesemua materi dakwah bersumber dari Al-Qura'an, As-Sunnah Rasulullah Saw., hasil ijtihad ulama, sejarah peradaban Islam.
- 2) Subjek dakwah (*Da'i*); orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. Da'i ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi.
- 3) Objek dakwah (*Mad'u*); adalah masyarakat atau orang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat.
- 4) Metode dakwah (*Tariqoh al-Dakwah*); yaitu cara atau strategi yang harus dimiliki oleh da'i dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya. Metode dakwah ini secara umum ada 3 berdasarkan Al-Qur'an surat

Al-Nahl; 125, yaitu: Metode Bil Hikmah, Metode Mau'izhoh Hasanah Dan Metode Mujadalah.

- 5) Media dakwah (*Wasilah al-Dakwah*); adalah media atau *instrument* yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u. Seperti TV, Radio, Surat Kabar, Majalah, Buku, Internet, Handphone, Bulletin.
- 6) Tujuan dakwah (*Maqashid al-Dakwah*); tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah.

11. Tujuan Dan Fungsi Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Tujuan umum tersebut perlu ditindaklanjuti dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok maupun pada level masyarakat.¹³

Pada level individu tujuan dakwah adalah: *Pertama*, mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya. *Kedua*, menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang Muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam. *Ketiga*,

¹³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2013), h. 50-54

wujud dari internalisasi ajaran Islam, seorang Muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara pada level kelompok dan masyarakat, selain tujuan individu di atas, perlu ada penguatan pada tujuan dakwah secara khusus, yaitu: *Pertama*, meningkatkan persaudaraan dan persatuan dikalangan Muslim dan non-Muslim. *Kedua*, peningkatan hubungan yang harmonis dan saling menghargai di masyarakat.

Selain itu, hubungan batin antarsesama manusia dapat menjadi faktor penguat dalam menjalin kehidupan yang harmonis dan saling menghargai. Secara fisik boleh saja setiap individu berbeda, tetapi secara rohaniah (batin) pikiran dan perasaan kita dapat bersatu dan berkomitmen untuk hidup harmonis dan saling menghargai. *Ketiga*, penguatan struktur sosial dan kelembagaan yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam. Struktur sosial dan kelembagaan terbentuk karena pilihan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan adanya interaksi antara sesama yang melahirkan pola perilaku. *Keempat*, membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam membangun kesejahteraan umat manusia. Dalam ajaran Islam, memperoleh kesejahteraan hidup menjadi hak setiap orang.

Setelah memahami tujuan dakwah, selanjutnya kita perlu memahami fungsi dakwah agar dakwah dapat dijalankan sesuai dengan petunjuk Allah dan mencontoh praktik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah sebagai teladan dalam menjalankan ajaran Islam. Adapun fungsi Dakwah dalam sistem Islam adalah sebagai berikut:

1) Mengesakan Tuhan Pencipta Alam Semesta

Fungsi utama dari dakwah Islam adalah memberikan penjelasan dan pemahaman kepada umat Islam agar menyembah kepada Allah Swt. Dan menolak berbagai ideologi, paham dan keyakinan hidup yang lainnya.

2) Mengubah Perilaku Manusia

Fungsi kedua dari dakwah Islam adalah mengubah perilaku manusia dari perilaku jahiliyah menuju perilaku yang Islami.

3) Membangun Peradaban Manusia yang Sesuai dengan Ajaran Islam

Sasaran dakwah tidak hanya ditujukan pada individu saja, melainkan juga pada masyarakat. Menurut Sidi Gazalba, masyarakat terwujud karena adanya hubungan rohaniah yang disalurkan oleh bahasa.

4) Menegakkan Kebaikan dan Mencegah Kemunkaran.

- 5) Untuk tegaknya sistem sosial yang ada di masyarakat, maka fungsi dakwah yang berikutnya adalah menegakkan kebaikan dan mencegah kemunkaran.

12. Metode Dakwah Dalam Alquran

Bentuk-bentuk dakwah secara umum dijelaskan didalam Al-Qur'an dalam surat An-Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah manusia kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dijalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui tentang orang-orang yang mendapatkan petunjuk” (QS An-Nahl : 125)

Pada ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat tersebut adalah:

a. Bi Al-Hikmah

Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani, dalam *Tafsir Al-Munir* bahwa *Al-Hikmah* adalah *Al-Hujjah Al-Qath'iyah Al-Mufidah li Al-'Aqaid Al-Yaqiniyyah* (Hikmah adalah dalil-dalil (argumentasi) yang *qath'i* dan berfaedah bagi kaidah-kaidah keyakinan).

Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada *human oriented* maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama (bersifat informatif), sebagaimana ketentuan Alquran:

Bahwasanya engkau itu adalah yang memberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka. (QS. Al-Ghasyiyah (88):21-22)

b. Mau'izhah Hasanah

Mau'izhah hasanah atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga baik objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah. Jadi, dakwah bukan propaganda.

Menurut Ali Musthafa Yakub, bahwa *maui'zhah hasanah*, adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan

sehingga pihak audiensi dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.¹⁴

c. **Mujadalah**

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.¹⁵ *Mujadalah* merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala kedua cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala kedua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berpikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. Oleh karena itu, Alquran juga telah memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab, yaitu melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara terbaik.¹⁶

¹⁴ Ali Musthafa Yakub, *Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta:Pustaka Firdaus, 1997),H. 21.

¹⁵ Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h.21.

¹⁶ *Op. Cit*, Samsul Munir Amin, h. 98-100.

B. Dakwah Bil Hal

1. Pengertian Dakwah Bil Hal

Dakwah dapat dikaji berdasarkan makna kata/*lughowi* (etimologi) dan berdasarkan makna istilah (*terminology*). Makna dakwah berdasarkan etimologi, didasarkan pada kata *da''a-yad''u* yang bentuk masdarinya adalah *da''watan* yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, dan mengundang.¹⁷

Sedangkan pengertian dakwah menurut istilah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada fikiran yang benar sesuai dengan perintah Tuhan. Untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹⁸

في اللغة ، فإن الدعوة إلى الأشياء هي اتحاد مكون من مقطعين اللغة العربية ، وهما الدعوة و "في حين أنه من حيث معنى كلمة . لها معنى الدعوة ، الدعوة ، الإخراج "دعاء" كلمة . الأشياء .تمرير الناس إلى السلوك الفاضل ومنع أو تجنبهم من الأفعال الشريرة :، فإنه ينطوي على "الدعوة توحيد كلمتين أعلاه، يمكن تفسيرها عن . لها معنى ، حقيقة ، ظروف ، أدلة ملموسة "ال حلال" كلمة وتعتبر الدعوة بهذه الطريقة .(ملموسة)فعل أو حالة حقيقية "اللغة"طريق الاتصال أو دعوة باستخدام ، والدول العربية كما يقول المثل، (الكلام BIL الدعوة)أكثر فعالية في الدعاية مقارنة مع عبارة هو (على سبيل المثال الجيد)لغة الأعمال) "دقيقة المعقل عن طريق الفم afsahuاللفظية ال حالة " ، تشير الشركة المصرية للاتصالات لماذا الرسول كان يقوم به، (أكثر فعالية من لغة الكلمات الدعاية :ويمكن أن يتم من خلال ثلاث طرق، وهي (الدعوة)والجهود المبذولة لتسليم تعاليم الإسلام هكذا أشياء يمكن تفسير مع الجهد الشامل لدعوة .BIL perbuatan. التي شفوية ومكتوبة والدعاية

¹⁷ Fariza Makmun, *Dakwah Pembangunan*, (Bandar Lampung: Pusikamla IAIN Raden Intan Lampung, 2009), h. 12.

¹⁸ *Ibid.*

حتى الجماعات لتطوير أنفسهم والمجتمع من أجل تحقيق النظام -want الناس بشكل فردي الاقتصادي والاجتماعي يحتاج أفضل وفقا لتوجيهات الإسلامي، وهو ما يعني الكثير من التركيز على المشاكل الاجتماعية مثل الفقر والجهل والتخلف في شكل جمعية خيرية حقيقية نحو الهدف دعاية¹⁹

Menurut Abu Bakar Zakaria, dalam kitab *ad-Da'wat ila al-Islam* yang dikutip dalam buku *Psikologi Dakwah* karya Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, mendefinisikan dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia apa yang baik bagi mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat menurut kemampuan mereka.²⁰

Dakwah Bil Hal merupakan kegiatan-kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani.²¹

Dakwah bil hal adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atau bahkan acara-acra hiburan keagamaan.²²

¹⁹ Suisyanto ، "جهد التعزيز الوعوي وتنمية قدرة الجماعة: الوعظ للأشياء" ، Aplikasia. جرائد العلوم الدينية، المجلد 3 ، العدد 2 ، ديسمبر 2002 ، h. 183.

²⁰ Faizah, dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 6.

²¹ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 9.

²² Samsul Munir Amin, *Op.Cit.* h. 178.

2. Metode Dakwah Bil Hal

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, merupakan gabungan dari kata *meta* yang berarti melalui, mengikuti, sesudah, dan kata *hodos* berarti jalan, cara. Sedangkan dalam bahasa Jerman, metode berasal dari akar kata *methodica* yang berarti ajaran tentang metode. Sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*, atau *thariqoh* yang berarti jalan atau cara.²³

Metode Dakwah Bil Hal adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.²⁴

Dakwah Bil Hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah, sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit.

²³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 83.

²⁴ *Ibid.* h. 378.

Dari beberapa pengertian di atas metode dakwah bil hal adalah cara-cara yang dilakukan seorang Da'ii dalam upaya melakukan tindakan nyata kepada Mad'uunya untuk kesejahteraan jasmani dan rohani.

3. Strategi Dakwah Bil Hal

Strategi dakwah dengan perbuatan nyata (*bil hal*) dapat dipergunakan baik mengenai akhlak, cara bergaul, cara beribadat, berumah tangga dan segala aspek kehidupan manusia. Cara menunjukkan dengan perbuatan itu sangat besar manfaatnya bagi kegiatan dakwah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Memberi ingat dan sulit dilupakan
- b) Mudah ditangkap atau dipahami oleh *mad'u*
- c) Memberi pengertian yang mendasar baik dari pengamatannya maupun pengalamannya.
- d) Menarik perhatian bagi *mad'u* untuk mengikuti langkahnya
- e) Memberi dorongan untuk berbuat.
- f) Menimbulkan kesan tebal, karena indera lahir (panca indera) dan indera batin (perasaan dan pikiran) secara sekaligus dapat dipekerjakan²⁵

Selain itu juga kegiatan dakwah dengan menggunakan strategi dakwah *bil hal* mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi muslim sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi.

²⁵ Abdullah, Dzikron, *Metodologi Da'wah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1989), h. 111

- b) Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah Islamiyah.
- c) Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara di kalangan umat Islam sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran Islam.
- d) Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi.
- e) Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum *dhuafa* dan *masakin*.
- f) Memberikan pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu, dan orang-orang jompo.
- g) Menumbuhkembangkan semangat gotong royong, kebersamaan, dan kesetiakawanan sosial melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan.²⁶

kegiatan dakwah *bil hal* ini sebenarnya telah banyak dilakukan oleh berbagai organisasi dan lembaga Islam. Akhir-akhir ini, himpunan-himpunan dan kelompok kerja menunjukkan kiprahnya dalam berbagai bentuk kegiatan. Misalnya, makin banyaknya panti asuhan yang dikelola umat Islam, rumah-rumah sakit dan balai pengobatan Islam, pendidikan kejuruan dan keterampilan yang diselenggarakan oleh lembaga Islam, semaraknya

²⁶ Ayub, E, Muhsin, MK dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 9

kegiatan koperasi di pesantren, serta majelis taklim. Kesemuanya ini mengisyaratkan bahwa dakwah *bil hal* makin bergairah.

Pada dasarnya, setiap kegiatan dakwah yang bercorak sosial ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, serta peningkatan taraf hidup umat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup lahir batin merupakan dakwah *bil hal* atau dakwah pembangunan.²⁷

4. Ruang Lingkup Dakwah Bil Hal

Ruang lingkup dakwah bil hal pada dasarnya adalah semua persoalan yang berhubungan dengan pemecahan kebutuhan pokok (*basic needs*) orang-orang atau masyarakat terutama yang menyangkut peningkatan kesejahteraannya.²⁸

Dengan demikian ruang lingkup dakwah bil hal banyak tertuju pada perbaikan-perbaikan dan peningkatan kualitas kehidupan sosial seseorang atau kelompok seperti usaha bersama bidang peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, produktivitas dan penghasilan, perbaikan gizi masyarakat, peningkatan usaha dan sebagainya.

Kebutuhan-kebutuhan pokok manusia terdiri dari enam yaitu makanan, pakaian, pemukiman, pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan. Untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat tersebut maka dalam

²⁷ *Ibid*, h. 10

²⁸ Departemen Agama RI, Pedoman: Pembinaan Dakwah Bil Hal, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, (Jakarta, 1988), h.12

pelaksanaannya evaluasi dakwah bil hal dengan berbagai ahli dari berbagai bidang pengetahuan.

Dakwah bil hal pada hakekatnya adalah dakwah yang mengacu dalam bentuk tindakan nyata yang sifat pemecahan masalah, penuh keteladanan. Untuk itu pelaksanaan dakwah bil hal harus senantiasa diorientasikan pada kebutuhan nyata masyarakat terutama yang bersifat fisik-material.

5. Sarana dan Tujuan Dakwah Bil Hal

Sarana dakwah bil hal lebih di tekankan kepada berbagai upaya perbaikan kondisi masyarakat dari yang kurang baik menjadi lebih baik atau sasaran dakwah bil hal lebih menyentuh kepada aspek kehidupan manusia, dengan melakukan tindakan langsung.

Dengan demikian sasaran dakwah bil hal adalah kehidupan masyarakat atau ummat, dalam hal ini adalah anak-anak jalanan. Seperti yang ditulis oleh M.Yahya Mansur yang membagi dakwah bil hal ini dalam dua bagian, yaitu dengan percontohan perilaku Islam dan proyek. Dakwah proyek dapat berupa pengembangan masyarakat yang meliputi:

1. Sasarannya adalah kaum dhuafa (baik harta atau pengetahuannya)
2. Tujuannya memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah masyarakat yang dibina dalam setting tertentu. Sedangkan tujuan yang lain adalah mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan sertifikasi ummat, dari level bawah di arahkan kepada menengah keatas.

3. Bentuknya dapat berupa ekonomi, pendidikan, keterampilan, berproduksi, pengelolaan produksi dan lain-lain.²⁹

Adapun tujuan dakwah bil hal menurut Depertemen Agama RI adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kondisi sosial budaya dengan obyek dakwah yang dihadapi.
- b. Dakwah bil hal mampu mendorong dan mengarahkan kemampuan masyarakat seperti; dalam bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.
- c. Dakwah bil hal bersifat pemecahan masalah yang dihadapi umat.
- d. Dakwah bil hal mampu mendorong kerja keras dan kebersamaan dalam meningkatkan kerja sama yang harmonis dan produktif terutama untuk saling memenuhi kebutuhan.
- e. Dakwah bil hal harus mampu membangkitkan swadaya masyarakat.

6. Pendekatan Kebutuhan Dalam Dakwah Bil Hal

Dalam kajian psikologi, kebutuhan (*need*) tidak dapat dipisahkan dari motif. Seseorang atau suatu organisme yang berbuat atau melakukan sesuatu sedikit banyaknya dipengaruhi oleh kebutuhan yang ada dalam dirinya atau sesuatu yang hendak dicapai.³⁰

²⁹ M. Yahya Mansur, *Diversifikasi Dakwah Islam Dalam Pembangunan Ummat*, (surabaya, 1992), h. 32

³⁰ H. Munzier Suparta Dan H. Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 230.

7. Dakwah *bil-hâl* dan Teori Perubahan Sosial

Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Definisi ini menekankan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia dan perubahan-perubahan yang mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya.³¹ Sementara Kingsley Davis menyebut perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Sedangkan Gillin & Gillin mengartikan perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.³²

Terdapat beberapa pendapat mengenai teori perubahan sosial di masyarakat. Perubahan di tengah masyarakat dapat terjadi oleh beberapa faktor, antara lain:

4. perubahan di masyarakat terjadi karena adanya ide, pandangan hidup dan nilai-nilai. Menurut teori ini, penyebab utama perubahan adalah ide, ideologi atau agama. Pendukung teori ini adalah Max Weber yang

³¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Rosda, 2010), h. 143

³² *Ibid*

percaya bahwa ideologi adalah variabel independen bagi perkembangan masyarakat.

5. Perubahan hanya dapat dilakukan oleh *great individuals* (tokoh-tokoh besar). Salah satu pengikut teori ini adalah Thomas Carlyle yang menyebut bahwa “sejarah dunia adalah biografi orang-orang besar.”³³ Menurut Carlyle, perubahan sosial terjadi karena munculnya tokoh-tokoh di masyarakat yang dapat dipercaya dan menarik simpati sehingga melakukan perubahan.
6. Gerakan perubahan (*empowerment*) akan terjadi dengan munculnya *social movement* (gerakan sosial) yang terlembaga. Lembaga atau organisasi sosial semacam Lembaga Swadaya Masyarakat dan pesantren yang dianggap mampu menghadirkan gerakan perubahan sosial. Program pemberdayaan masyarakat pada umumnya memiliki perhatian utama agar masyarakat dapat hidup secara mandiri dan lepas dari eksploitasi. Pemberdayaan masyarakat tidak saja berupaya memerangi kemiskinan dan kesenjangan tapi juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif demi kehidupan yang lebih baik.

Inisiatif tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tapi juga masyarakat sendiri. Masyarakat tidak hanya menjadi obyek pembangunan, tapi juga

³³ Thomas Carlyle, “On Heroes, Hero-Worship, and the Heroes in History” dalam Moh. Ali Aziz dkk (ed.), *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h.28-29.

subjek pembangunan, sehingga terhindarkan dari bentuk monopoli dan manipulasi sumber-sumber ekonomi.

Menurut Sunyoto Usman, kehadiran *teori kelas* dapat berperan dominan mewarnai proses pembangunan, di mana terdapat satu kelompok atau kelas sosial yang diuntungkan dan memanipulasi serta memanfaatkan nilai-nilai untuk menguasai sumber-sumber ekonomi. Nilai dan norma sosial yang dikembangkan didasarkan atas kepentingan ekonomi tertentu. Sehingga kelas yang menguasai sumber-sumber ekonomi berada dalam posisi serba diuntungkan.³⁴

Sebaliknya, masyarakat bawah tidak memiliki akses pada sumber-sumber ekonomi akan terus dieksploitasi dan tidak mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi lebih. Hal ini akan menimbulkan kondisi masyarakat yang mandeg dan stagnan karena keinginan untuk memperbaiki keadaan ekonomi terhalang nilai dan norma yang melekat kuat di masyarakat. Kondisi seperti ini lazimnya dapat terjadi pula pada lingkungan pesantren, di mana kelas sosial para elit pesantren terlibat lebih dominan dalam penguasaan aset-aset ekonomi. Jika dialog dan upaya keterbukaan tidak dilakukan, tidak mustahil akan muncul

³⁴ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) h. 165-168.

ketegangan baru di tingkat masyarakat, meskipun secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat akibat program pemberdayaan.³⁵

8. Urgensi Dakwah Bil-Hal Dalam Kegiatan Dakwah

Islam memandang bahwa jika kita melihat dari sudut dakwah maka, tidak ada alasan sedikitpun untuk tidak berdakwah atau menyampaikan ajaran atau kandungan Islam, itu yang dimaksud Rasul lewat pernyataan "*Sampaikanlah dari padaku walaupun satu ayat*". Menurut Husein As-Segaf berpendapat, bahwa dakwah bil-haal adalah "seluruh kegiatan dakwah dalam bentuk perbuatan nyata untuk meningkatkan kesejahteraan umat dalam rangka memecahkan persoalan suatu lingkungan masyarakat".³⁶

Aqib suminto memberikan pengertian dakwah bil-haal itu sendiri adalah amaliah yang berupa mengembangkan masyarakat dalam rangka mewujudkan tantangan sosial, budaya, yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Dakwah bil-haal lebih tertuju pada sikap perilaku yang mengarah kepada perubahan terhadap kondisi yang kurang baik kepada yang lebih baik dan sempurna contoh yang paling utama dari perubahan dakwah bilhaal seperti meningkatkan kesehatan dhuafa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan pendidikan aplikatif dan lain sebagainya.

³⁵ *Ibid*

³⁶ Husein As-Segaf, *Pembangunan dan Dakwah Bil Hal*, (Jakarta:Mimbar Ulama, No 159, 1991), h.105.

Metode ini merupakan sebuah kerangka kerja kongkret dalam melaksanakan setiap ketja dakwah dalam masyarakat, sehingga akan lebih efektif jika ditunjang dengan konsep yang matang. Betapa tidak, metode ini merupakan aksi atau tindakan nyata. Maka *dakwah bil-haal* lebih mengarah pada tindakan menggerakkan *aksi* dan menggerakkan *mad'u* sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat. Usaha pengembangan masyarakat Islam memiliki bidang garapan yang luas, yang meliputi pendidikan, ekonomi dan sosial masyarakat. Pengembangan pendidikan merupakan bagian penting dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang maju, efesien, mandiri terbuka dan berorientasi kepada masa depan.

Dakwah hendaklah difungsikan untuk meningkatkan kualitas umatnya yang pada akhirnya akan membawa adanya perubahan social, Karena pada hakikatnya Islam menyangkut pada tataran kehidupan manusia sebagai individu dan masyarakat (*sosiokultural*) Dalam bidang ekonorni, Pengembangannya dilakukan peningkatan minat usaha dan etos kerja yang tinggi serta menghidupkan dan mengoptimalisasikan sumber ekonomi umat. Sementara pengernbangan social kemasyarakatan dilakukan dalam kerangka mercspon problem social yang timbul karena dampak modernisasi dan globalisasi seperti masalah pengangguran, tenaga kerja, penegakan hukum, HAM dan pemberdayaan umat.

Pada akhirnya metode ini sebenarnya lebih mengacu kepada kerja produktif dakwah dalam memberdayakan umat dengan tindakan-tindakan

yang kongkret. Akan tetapi juga harus diperhatikan untuk para da'I, Sebelum mengglamkan metode ini hendaknya dibekali atau membekali diri dengan konsep yang matang sehingga hasil yang akan dicapai akan maksimal karena metode ini memerlukan sebuah pemikiran dan kerja nyata untuk proses selanjutnya.

9. Hubungan Politik dan Dakwah

Secara matang dalam wacana dan ranah ajaran Islam yang Syamil, kaffah dan tawazul muncullah pergulantan antara perlunya kegiatan tarbiyah memasuki pentas politik atau tetap konsisten di jalur dakwah.

Dakwah menurut konseptor sekaligus negarawan dunia, Ibnu khaldun, akan menambah kuat solidaritas sosial bagi para pelaku maupun objek dakwah. Akumulasi gerakan dakwah yang profesional dan maksimum, sebagaimana diterapkan Rasulullah, mengakibatkan *out put* yang baik.

Pandangan lain menyatakan, Rasulullah ketika menyampaikan *amr ma'ruf*, adalah dalam rangka merealisasikan langkah dakwahnya. Pada saat itu tidak hanya pengikutnya saja menyukai, bahkan kalangan kafir Quraisy sekalipun menaruh simpati. Justru ketika Rasulullah menyampaikan *amr ma'ruf*, pada saat itulah langkah politik Rasulullah dimulai. Karena dengan serta merta para kafir Quraisy merasa terancam status politiknya dan

langsung melakukan penyerangan baik fisik maupun psikis terhadap Rasulullah maupun pengikutnya.³⁷

Hubungan fungsional antara politik dan dakwah sering tidak mengerti dengan baik oleh sementara kaum Muslimin. Sehingga banyak yang menganggap bahwa ketika kegiatan politik berdiri sendiri, terpisah sama sekali dari kegiatan dakwah. Bahkan dalam masyarakat kita, ada kesan kurang positif terhadap kegiatan politik, seolah-olah politik selalu mengandung kelicikan, hipokrisi, ambisi buta, penghianatan, penipuan, dan berbagai konotasi buruk lainnya.³⁸

Sedangkan menurut prof. DR. M. Amien Rais, MA, sebagai cendekiawan Muslim mengatakan bahwa kegiatan dakwah dalam Islam sesungguhnya meliputi semua dimensi kehidupan manusia, karena *amr ma'ruf* dan *nahi munkar* juga meliputi segala bidang kehidupan. Tetapi jangan dilupakan bahwa semua pendukung *amr ma'ruf* dan *nahi munkar* juga menggunakan segenap jalur kegiatan kehidupan. Secara demikian, kegiatan budaya, politik, ekonomi, sosial, dan lain-lain, yang dapat dijadikan kegiatan dakwah Islamiyah (*da'wah ilah Allah*) maupun dakwah jahiliyah, yakni dakwah yang menjadikan negara sebagai muara akhir (*da'wah ila an-*

³⁷ Djony Edward, *Efek Bola Salju, Partai Keadilan Sejahtera* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2006), h. 73-74

³⁸ M. Amien Rais, *Crakwala Islam, Antara Cinta Dan Fakta*, (Bandung: Mizan, 1991), Cet. Ke-III, h.23

nar). Dari pemahaman seperti ini mudah kita mengerti bahwa politik pada hakikatnya merupakan bagian dari dakwah.

Politik dapat didefinisikan dengan berbagai cara. Tetapi bagaimanapun ia didefinisikan, satu hal yang sudah pasti, bahwa politik menyangkut kekuasaan. Disamping itu dalam pengertian sehari-hari, politik juga berhubungan dengan cara dan proses pengelolaan pemerintahan suatu negara.

Bagi seorang muslim, kegiatan politik harus menjadi kegiatan yang integral dari kehidupannya yang utuh. Karena politik adalah alat dakwa, maka aturan permainan yang harus ditaati juga harus paralel dengan aturan permainan dakwah. Misalnya, tidak boleh menggunakan paksaan dan kekerasan, tidak boleh menyesatkan, tidak boleh menjungkir balikan kebenaran, dan juga tidak diizinkan menggunakan induksi-induksi spikotropik yang mengelabui masyarakat. Selain itu, keterbukaan, kejujuran, rasa tanggung jawab, serta keberanian menyatakan kebenaran sebagai benar dan yang batil sebagai batil, harus menjadi ciri-ciri politik sebagai fungsi sebagai sarana dakwah.

Politik yang dijalankan seorang muslim, sekaligus yang berfungsi sebagai alat dakwah, sudah tentu bukanlah politik sekuler, melainkan politik yang penuh komitmen kepada Allah SWT. Tujuan yang diletakkan politik seperti ini bukanlah kekuasaan demi kekuasaan, atau pencapaian kepentingan demi kepentingan itu sendiri. Semua itu merupakan sarana atau

tujuan antara untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya, yaitu pengabdian kepada Allah SWT.

Menurut tinjauan Islam ada dua jenis politik, yaitu politik kualitas tinggi (*high politics*) dan politik kualitas rendah (*low politics*). Tetapi paling tidak, ada tiga ciri yang harus dimiliki politik kualitas tinggi atau mereka yang menginginkan terselenggaranya *high politics*. *Pertama*, setiap jabatan politik hakikatnya merupakan amanah dari masyarakat, yang harus dipelihara sebaik-baiknya. *Kedua*, setiap jabatan politik mengandung pertanggung jawaban (*mas'uliyah, accountability*). *Ketiga*, kegiatan politik harus dikaitkan secara ketat dengan *ukhuwwah (brodtherhood)*, yakni persamaan diantara umat manusia.³⁹

Jadi sudah cukup jelas bagaimana hubungan antara politik dan dakwah dalam Islam. Dimana politik bisa dijadikan sebagai bagian dari dakwah Islam untuk menyebar luaskan ajaran Islam dan juga membentuk pemerintahan yang berpihak pada rakyatnya.

³⁹ *Ibi d*, h.31

BAB III

DEWAN PENGURUS CABANG PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (DPC PKS) KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Profil Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPCPKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

1. Sejarah Berdirinya Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera(DPCPKS) Kecamatan Sukarame

Partai Keadilan Lampung dideklarasikan pada Bulan September 1998 dengan deklaratator dan para pendiri yang terlibat : Ir. Abdul Hakim, Drs. Gufron Azis Fuadi, Ir. Hantoni Hasan, Hilmudin Tsulani, Lc., Ir. Johan Sulaiman, dan Ir. Ahmad Junaidi Auly. Untuk kepengurusan sendiri terbentuk pada tanggal 20 Agustus 1998. Tidak lama kemudian dibentuklah Dewan Pengurus Cabang (DPC) Partai Keadilan (PK) Kecamatan Sukarame di Kota Bandar Lampung.

Awal berdirinya dimulai tahun 1998, yang pada waktu itu disebut sebagai Partai Keadilan (PK). Pada awalnya ketua Dewan Pengurus Cabang (DPC) Partai Keadilan (PK) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung adalah Bapak Drs. Hipni.

Tahun 1999 terjadi pergantian ketua Dewan Pengurus Cabang (DPC) Partai Keadilan (PK) Kecamatan Sukarame menjadi Bapak Heni Susilo.

Tahun 2000 karena Partai Keadilan (PK) tidak lolos *elektoral treshold* atau ambang batas minimal perolehan suara partai pada pemilu tahun 1999 maka Partai Keadilan (PK) berubah menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Untuk Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame di amanahkan kepada Bapak Irawan, SE sampai tahun 2004. Kemudian pada tahun 2005 ketua Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame di gantikan oleh Bapak Eko Purwanto, SP. Tahun 2006 terjadi kembali pergantian ketua Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame menjadi Bapak Ir. Yuli Irawan.

Tahun 2007 Bapak Ir. Yuli Irawan, di gantikan lagi oleh Haris Murwadi,SSi. Tahun 2013 digantikan oleh Bapak Dani Harsono, SP. dan pada tahun 2014 Bapak Dani Harsono, SP. di gantikan oleh Bapak Cepi Parman,SP. Sejak tahun 2015 sampai dengan sekarang Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame di pimpin oleh Bapak Aprizal, S,Pd.¹

Sering nya terjadi pergantia ketua Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame di sebabkan oleh adanya perubahan tugas dan tempat kerja sangketua Dewan Pengurus

¹ Aprizal, S,Pd, Ketua DPC PKS kec. Sukarame, *Wawancara*, 15 JUNI 2018 Pukul 09.00 WIB

Cabang di samping amanahnya sebagai pimpinan kecamatan Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS).²

Faktor yang lain adalah tingginya mobilitas kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam melaksanakan tugas dakwah, yang mana mereka bersedia di tempatkan di posisi mana saja dalam kepartaian. Faktor unik yang lain adalah mereka di gantikan bukan dalam proses perebutan jabatan ketua partai.

Karena dalam budaya politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS), setiap jabatan ketua atau pengurus dalam semua tingkatan (sampai ke tingkat pusat) kader tidak mengajukan diri sebagai calon pimpinan atau pengurus melainkan mereka dimintak oleh jamaah (anggota partai) untuk menjadi pimpinan atau pengurus.

Bahkan sebagian di antara kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) lebih mengajukan anggota lainnya ketimbang mengajukan dirinya sendiri. Sehingga mereka terpilih, mereka menganggap sebagai amanah dari Allah SWT dan dari anggota partai untuk dijalankan secara ikhlas profesional dan bertanggung jawab. Tidak ada istilah jual beli suara untuk menduduki jabatan tertentu dalam semua level ke pengurusan Partai Keadilan Sejahtera (PKS).³

² Ir. Yuli Irawan, Ketua DPC PKS 2006 kec. Sukarame, *Wawancara*, 17 Juni 2017 Pukul 10.00 WIB

³ Basuki Rahmat, ST. ketua seksi kaderisasi DPC PKS, Kec. Sukarame. *Wawancara*, 20 Juni 2018

2. Visi Misi dan Tagline Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera(DPCPKS) Kecamatan Sukarame

Berikut ini adalah visi misi dan Tagline Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.⁴

A. Visi

Terwujudnya masyarakat madani yang adil, sejahtera, dan bermartabat.

Masyarakat Madani adalah masyarakat berperadaban tinggi dan maju yang berbasiskan pada: nilai-nilai, norma, hukum, moral yang ditopang oleh keimanan; menghormati pluralitas; bersikap terbuka dan demokratis; dan bergotong-royong menjaga kedaulatan Negara.

Sebagai basis lain berdirinya Masyarakat Madani, Rasulullah telah menegaskan pentingnya melaksanakan nilai-nilai fundamental yang disampaikan secara terbuka, ketika pertama kali menginjakkan kaki di tanah Madinah sesudah hijrah dari kota Mekkah. Nilai-nilai itu bisa disebut sebagai “Manifesto berdirinya Masyarakat Madani” yang antara lain menetapkan: prinsip memanusiakan dan melibatkan mereka secara keseluruhan dalam risalah dakwah, apapun latar belakangnya; ajakan untuk menyebarkan budaya hidup yang aman dan damai; mengokohkan sikap solidaritas sosial dan menguatkan semangat

⁴ Dokumentasi visi misi dan tegline Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Badar Lampung.

silaturrahim; serta mewujudkan manusia yang seutuhnya dengan menguatkan kedekatan kepada Allah Swt.

Agar Masyarakat Madani dapat diwujudkan, dan karenanya umat pun dapat melaksanakan ajaran agama dan menghadirkan Syariah Islam yang Rahmatan Lil Alamin, sangat penting untuk merujuk pada faktor-faktor utama yang dulu menjadi pilar kokoh dan telah sukses menghadirkan Masyarakat Madani seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang secara positif dan konstruktif menerima dan menghormati asas pluralitas baik karena faktor suku, agama, asal-usul maupun profesi untuk disinergikan bagi hadirnya masyarakat yang saling menghormati, saling menguatkan, gotong royong dan bersatu padu bela kedaulatan negara, menegakkan hukum, menjunjung moralitas, menghadirkan masyarakat yang dinamis dan bersemangat untuk ber-silaturrahim dan ber-ta'awun untuk mewujudkan Ukhuwwah Islamiyyah, Ukhuwwah Wathaniyyah dan Ukhuwwah Basyariyyah, kemudian mengaktualisasikannya dalam konteks Keindonesiaan kontemporer dengan segala peluang dan tantangannya.

Adil adalah kondisi dimana entitas dan kualitas kehidupan baik pembangunan politik, ekonomi, hukum, dan sosial-budaya ditempatkan secara proporsional dalam ukuran yang pas dan seimbang, tidak melewati batas. Itulah sikap moderat, suatu keseimbangan yang terhindar dari jebakan dua kutub ekstrem: mengurangi dan melebihi (ifrath dan tafrith).

Islam memandang nilai keadilan dan HAM melekat dengan penciptaan manusia. Keadilan adalah nilai yang bersifat intrinsik, baik dalam struktur ataupun perilaku manusia. Tuhan Yang Mahakuasa menciptakan manusia dalam keadaan adil dan seimbang. Semenetera itu, Islam ditegaskan sebagai agama fitrah kemanusiaan. Situasi-situasi psikis dan sosiologis manusia, sesuai dengan fitrahnya, memerlukan nilai-nilai keadilan.

Wujud konkret nilai-nilai keadilan pada dalam aspek kemanusiaan adalah sikap "pertengahan" yang telah menjadi salah satu kekhususan umat Islam dan telah menjadi karakteristik metodologi Islam dalam menyelesaikan berbagai persoalan hidup. Para cendekiawan muslim melukiskan sikap itu dengan istilah moderasi, suatu keseimbangan yang terhindar dari jebakan dua kutub ekstrem. Keseimbangan hidup merupakan buah dari kemampuan seseorang dalam memenuhi tuntutan-tuntutan dasar seluruh dimensi dirinya (ruh, akal, dan jasad). Itulah pangkal kesejahteraan dalam maknanya yang sejati.

Sejahtera secara standar berarti aman dan makmur. Aman adalah situasi kemanusiaan yang terbebas dari rasa takut, secara psikis sejahtera, sedangkan makmur adalah situasi kemanusiaan yang terbebas dari rasa lapar, secara fisik sejahtera. . Firman Allah Swt menegaskan, "Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)-nya mengingkari nikmat-

nikmat Allah; karena itu, Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat." (QS, al-Nahl 16: 112).

Sejahtera mengarahkan pembangunan pada pemenuhan kebutuhan lahir dan batin, agar manusia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba dan khalifah Allah. Kesejahteraan tidak mencerminkan jumlah alat pemenuhan kebutuhan, tetapi keseimbangan antara kebutuhan dan sumber pemenuhannya. Kesejahteraan dalam artinya yang sejati adalah keseimbangan hidup yang merupakan buah dari kemampuan seseorang memenuhi tuntutan-tuntutan dasar seluruh dimensi dirinya (ruh, akal, dan jasad). Kesejahteraan seperti itu yang akan melahirkan kebahagiaan hakiki bagi bangsa Indonesia.

Bermartabat menuntut bangsa Indonesia untuk menempatkan dirinya sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Bangsa yang bermartabat adalah bangsa yang mampu menampilkan dirinya, baik dalam aspek sosial, politik, ekonomi, maupun budaya secara elegan sehingga memunculkan penghormatan dan kekaguman dari bangsa lain. Martabat muncul dari akhlak dan budi pekerti yang baik, mentalitas, etos kerja dan akhirnya bermuara pada produktivitas dan kreativitas. Kreativitas bangsa yang tinggi dapat mewujudkan dalam karya-karya adiluhung dalam berbagai bidang yang tak ternilai. Dari sana muncul rasa bangga pada diri sendiri dan penghormatan dari bangsa lain. Martabat memunculkan rasa percaya

diri yang memungkinkan kita berdiri sama tegak, dan tidak didikte oleh bangsa lain.

Kami mencitakan Indonesia menjadi negara kuat yang membawa misi rahmat keadilan bagi segenap umat manusia, agar bangsanya menjadi kontributor peradaban manusia dan buminya menjelma menjadi taman kehidupan yang tenteram dan damai.

B. Misi

“Mempelopori reformasi system politik pemerintahan dan birokrasi, peradilan, dan militer untuk berkomitmen terhadap penguatan demokrasi”.

1. Mempelopori reformasi sistem politik, pemerintahan dan birokrasi, peradilan, dan militer untuk berkomitmen terhadap penguatan demokrasi. Mendorong penyelenggaraan sistem ketatanegaraan yang sesuai dengan fungsi dan wewenang setiap lembaga agar terjadi proses saling mengawasi. Menumbuhkan kepemimpinan yang kuat, yang mempunyai kemampuan membangun solidaritas masyarakat untuk berpartisipasi dalam seluruh dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara, yang memiliki keunggulan moral, kepribadian, dan intelektualitas. Melanjutkan reformasi birokrasi dan lembaga peradilan dengan memperbaiki sistem rekrutmen dan pemberian sanksi-penghargaan, serta penataan jumlah pegawai negeri dan memfokuskannya pada posisi fungsional, untuk membangun birokrasi

yang bersih, kredibel, dan efisien. Penegakan hukum yang diawali dengan membersihkan aparat penegaknya dari perilaku bermasalah dan koruptif. Mewujudkan kemandirian dan pemberdayaan industry pertahanan nasional. Mengembangkan otonomi daerah yang terkendali serta berorientasi pada semangat keadilan dan proporsionalitas melalui musyawarah dalam lembaga-lembaga kenegaraan di tingkat pusat, provinsi dan daerah. Menegaskan kembali sikap bebas dan aktif dalam mengupayakan stabilitas kawasan dan perdamaian dunia berdasarkan prinsip kesetaraan, saling menghormati, saling menguntungkan, dan penghormatan terhadap martabat kemanusiaan.

2. Mengentaskan kemiskinan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat melalui strategi pemerataan pendapatan, pertumbuhan bernilai tambah tinggi, dan pembangunan berkelanjutan, yang dilaksanakan melalui langkah-langkah utama berupa pelipat gandaan produktifitas sektor pertanian, kehutanan, dan kelautan; peningkatan daya saing industri nasional dengan pendalaman struktur dan perbaikan kemampuan teknologi; dan pembangunan sektor-sektor yang menjadi sumber pertumbuhan baru berbasis sumber daya dan pengetahuan. Semua itu dilaksanakan di atas landasan (filosofi) ekonomi egaliter yang akan menjamin kesetaraan atau evaluasi yang sederajat antara (pemilik) modal dan (pelaku) usaha, dan menjamin pembatasan tindakan spekulasi, monopoli, dan

segala bentuk kriminalitas ekonomi yang dilakukan oleh penguasa modal dan sumber-sumber ekonomi lain untuk menjamin terciptanya kesetaraan bagi seluruh pelaku usaha.

3. Menuju pendidikan yang berkeadilan dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh rakyat Indonesia. Membangun sistem pendidikan nasional yang terpadu, komprehensif dan bermutu untuk menumbuhkan SDM yang berdaya saing tinggi serta guru yang professional dan sejahtera. Menuju sehat paripurna untuk semua kelompok warga, dengan visi sehat badan, mental spiritual, dan sosial sehingga dapat beribadah kepada Allah SWT untuk membangun bangsa dan negara; dengan cara mengoptimalkan anggaran kesehatan dan seluruh potensi untuk mendukung pelayanan kesehatan berkualitas. Mengembangkan seni dan budaya yang bersifat etis dan religius sebagai faktor penentu dalam membentuk karakter bangsa yang tangguh, disiplin kuat, etos kerja kokoh, serta daya inovasi dan kreativitas tinggi. Terciptanya masyarakat sejahtera, melalui pemberdayaan masyarakat yang dapat mawadahi dan membantu proses pembangunan berkelanjutan.

C. Tagline

Teknile Partai Keadilan Sejahtera (PKS) mulai tahun 2015 adalah
Berhikmat untuk rakyat

**Struktur Susunan Kepengurusan Partai Keadilan Sejahtera (PKS)
Kecamatan Sukarame Priode 2016-2019.**

Ketua	: Aprizal, S.Pd.
Sekretaris	: Hasyir.
Bandahara	: Desi Apriyantini
Ketua Seksi Kaderisasi	: Basuki Rahmat, ST
Ketua Seksi Kepemudaan	: Heri Sumanto
Ketua Seksi Perempuan Dan Ketahanan Keluarga	: Peni Utami
Ketua Seksi Kepanduan Dan Olah Raga	: Jecky Fristoni, SP
Ketua Seksi Kesejahteraan Rakyat	: Erikyanto

**3. Program kerja Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera
(DPC PKS) Kecamatan Sukareme**

- a. Bidang Pembinaan keagamaan melalui halaqah atau liqa, bisa di sebutjuga dengan pengajian rutin.
- b. Bidang Politik adalah dengan memberikan wawasan kepada masyarakat sekaligus memberikan contoh penerapan politik yang tidak bertentangan dengan syari'at Islam
- c. Bidang Sosial adalah memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat, seperti contohnya pelayanan kesehatan gratis, bantuan uang sekolah, tebar daaging qurban, olah raga bersama-sama masyarakat, dan bazar muarah.

- d. Bidang Ekonomi adalah memberikan pelatihan kewirausahaan bagi calon pengusaha, pembentuka koperasi syari'ah untuk kepentingan anggota dan masyarakat.⁵

Tabel

Kegiatan DPC PKS Sukarame :

- 1. Rapat Rutin Pekan BPB DPC : 2 pekan 1 kali**
- 2. Arisan Keluarga PKS Sukarame : 1 bulan 1 kali**

No	Nama Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Waktu	Tempat	PJ	Anggaran	Keterangan
1	Fiksasi Struktur DPC		Februari				
2	Silaturahmi			Pak Dani			
3	Mabit			Masjid Al-Ikhlas	Abas		Zona 2
4	Temu Kader		13 Maret 2016	Pak Wawan	Sekum	400 rb	
5	Edukasi Bank Sampah		22 April 2016	TPA Al-Ikhlas	SPKK		Rutin bulanan
6	Songsokg Ramadhan	Tarhib + Arisan Qultum Ramadhan Tebar Takjil	5/06/2016 Pekan I,II 19/06/16	Pak Dani 8 Masjid 2 Musholla Titik : Fly Over Korpri, perempatan legundi,	Heri Heri SPKK	300 rb 50 rb	

⁵ Wawancara dengan Sekretaris DPC PKS Hasyir, Pada tanggal 25 Juni 2018

		I'tikaf	25-27/06/16	perempata n urip Masjid As-Salam	Abas		
7	Arisan DPC	Arisan	Tiap bulan	Bergilir	Pj. Istri Pak Zaki		
8	Sehat Bersama PKS (Korpri Jaya)	Senam Penyuluh an Cek Kesehata n Sarapan Bubur	Ahad, 23 Oktober 2017	Depan lapangan golf, Jl senopati Gg Sadewa, kel korpri Jaya	Pak Jeki Pak Aziz Dr. Sri Bu Peni		
9	Pelantika n DPRa	Gabunga n Dapil 2, 3, 4	23 Nov 2017	Gd. PKK	DPD bid polhukam		
10	Sehat Bersama PKS (Korpri Raya)	Senam Penyuluh an Cek Kesehata n Sarapan Bubur Doorpriz e	Ahad, 19 Feb 2017	Lapangan bola (belakang smpn 21, korpri raya)	P'Jeki B'Kiki B'Sri B'Desi Doni	430 ribu dari yayaan iman	
11	Futsal	Futsal	19 Maret 2017	Star Futsal, Waydadi	Pak Heri	Iuran/b ackup halaqoh	Khu sus ikhw an Wak tu tenta tif

1 2	Mabit	Mabit Dapil	29 April 2017	Masjid Al- Ikhlas, Sukarame	Dapil	Rp300. 000,00	
1 3	Sehat bersama PKS (Rangkai an Milad)	Senam Doorpric e Cek Kesehata n Sarapan Roti	30 April 2017	Lapangan Mushola Ar-Ridho, Jl Matahari Korpri Raya	Bid Kesra DPD dan DPRa	Rp600r b	
1 4	Tarhib bersama masyara kat	Taushiya h Ust Sukirma n dan M Aziz	25 Mei 2017	Masjid Al munawaro h, Waydadi Baru	Pj Heri	600000	Dan a 500r b dari DPD
1 5	Ifthor Jama'I DPC PKS Sukaram e	Ifthor bersama kader dan simpatisa n target 100 orang	10 Juni 2017	Rumah Ust. Sukirman	Pj Heri	Rp1,8Jt	Dan a mur ni kade r
1 6	Tebar Takjil	Membag ikan 100 takjil kepada masyara kat	15 Juni 2017	Dilingkun gan rumah ketua2 dpra dan kader Sukarame		800rb	500r b dari DPD + tamb

		@5000					ahan 300 dari sisa dana iftho r
1 7	Baksos	Menjual sembako harga 50rb menjadi 35rb	Juni 2017	Mushola Ar-Ridho, Korpri Jaya	Pj Daris		100 Pake t dari DPD
1 8	17 Agustusa n	Senam PKS dan Baksos Merah putih (100 paket sembako murah)	27 Agustus	Halaman rumah pak Suwirno, RT 13 Sukarame Baru	Pj Firman	500rb	Lela ng total terk ump ul 300 pake t
1 9	Qurban	Penyemb elihan qurban, pemoton gan daging, pembagi an daging, makan siang bersama panitia dan warga	4 Septemb er	Rumah Pak Suratman (Kakak Ust Sukirman)	Pj Doni	500rb	
2 0	Senam + Arisan	Lanjutan senam + arisan perdana	10 Septemb er	Sukarame Baru + rumah Pak Ferdi	Pj Firman + Ka Arisan		

2 1	Nobar	Film G 30S PKI	29 Septemb er	Korpri Raya	PJ Adin	1 Sprei, 8 kilo gula, Doorpri ce,50rb	Seba gian diam bil dari kele biha n door price kegi atan sebe lum nya
2 2	Senam +Baksos	Senam+ baksos KTA- nisasi Target 150 (tercapai 122)	12 Oktober	Korpri Raya		DPD 300rb, Donatu r kader,A leg	Diha diri BPH Kad erisa si

Sumber: DPC PKS Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, program kegiatan kaderisasi DPC PKS

4. Prinsip Kebijakan PKS

Prinsip kebijakan PKS sebagaimana ketetapan Majelis Syuro tentang kebijakan PKS adalah:⁶

a. *Al-Syumuliyah* (Lengkap dan Integral)

Sesuai dengan karakteristik da'wah Islam yang syamil, maka setiap kebijakan Partai akan selalu dirumuskan dengan mempertimbangkan

⁶ Ketetapan Majelis Syura' Tentang Kebijakan PKS DPP PKS, h. 4-6

berbagai aspek, meman dangnya dari berbagai perspektif, dan mensinkronkan antara satu aspek dengan aspek lainnya.

b. *Al-Ishlah* (Reformatif)

Setiap kebijakan, program, dan langkah yang ditempuh Partai selalu berorientasi pada perbaikan (ishlah), baik yang berkaitan dengan perbaikan individu, masyarakat, ataupun yang berkaitan dengan perbaikan pemerintahan dan negara. dalam rangka meninggikan kalimat Allah, memenangkan syari'at-Nya, dan menegakkan daulah-Nya.

c. *Al-Syar'iyah* (Konstitusional)

Syari'ah yang berisi hukum-hukum Allah SWT telah menetapkan hubungan pokok antara manusia terhadap Allah (hablun min Allah) dan hubungan terhadap diri sendiri dan orang lain (hablun min al-nas). Menjunjung tinggi syari'ah, ketundukan, dan komitmen kepadanya dalam seluruh aspek kehidupan merupakan kewajiban setiap muslim sebagai konsekuensi keimanannya.⁷

d. *Al-Wasathiyah* (Moderat)

Masyarakat muslim disebut sebagai masyarakat “tengah” (ummatan wasatha). Simbol moralitas masyarakat Islam tersebut melahirkan perilaku, sikap, dan watak moderat (wasathiyah) dalam sikap dan interaksi muslim dengan berbagai persoalan. Al-wasathiyah yang telah menjadi ciri Islam baik dalam aspek-aspek nazhariyah (teoritis) dan

⁷ *Ibid*

„amaliyah (operasional) atau aspek tarbiyah (pendidikan) dan tasyri' „iyah (perundang-undangan) harus merefleksi pada aspek ideologi ataupun tashawwur (persepsi), ibadah yang bersifat ritual, akhlak, adab (tatakrama), tasyri' dan dalam semua kebijakan, program, dan perilaku politik Partai Keadilan Sejahtera. Dalam tataran praktis sikap kemoderatan ini dinyatakan pula dalam penolakannya terhadap segala bentuk ekstremitas dan eksageritas kezhaliman dan kebathilan.

e. *Al-Istiqamah* (Komit dan Konsisten)

Oleh sebab berpegang teguh kepada ajaran dan aturan Islam (QS. 43: 43) merupakan ciri seorang muslim maka komitmen dan konsistensi kepada gerakan Islam harus menjadi inspirasi setiap gerakannya. Konsekuensinya seluruh kebijakan, program, dan langkah-langkah operasional Partai harus istiqamah (taat asas) pada "hukum transenden" yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

f. *Al-Numuw wa al-Tathawwur* (Tumbuh dan Berkembang)

Konsistensi yang menjadi watak Partai Keadilan Sejahtera tidak boleh melahirkan stagnan bagi gerakan dan kehilangan kreatifitasnya yang orisinal. Maka prinsip al-numuw wa al-tathawwur (pertumbuhan yang bersifat vertikal dan perkembangan yang bersifat horizontal) harus menjadi prinsip gerakannya dengan tetap mengacu kepada kaidah yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Oleh karena itu Partai dalam kebijakan, program dan langkah-langkah operasionalnya harus tetap konsern kepada

pengembangan potensi SDM hingga mampu melakukan eksalarasi mobilitas vertikal dan perluasan mobilitas horizontal.

g. *Al-Tadarruj wa Al-Tawazun* (Bertahap, Seimbang dan Proporsional)

Pertumbuhan dan perkembangan gerakan da'wah Partai mesti dilalui secara bertahap dan proporsional, sesuai dengan sunnatullah yang berlaku di jagat raya ini. Seluruh sistem Islam berdiri di atas landasan kebertahapan dan keseimbangan. Kebertahapan dan keseimbangan merupakan tata alamiah yang tidak akan mengalami perubahan. Manusia secara fithrah tercipta dalam kebertahapan dan keseimbangan yang nyata. Maka semua tindakan manusia, lebih-lebih tindakan politik, yang berupaya memisahkan diri dari kebertahapan, keserasian dan keseimbangan akan berakibat pada kehancuran yang karenanya dapat dikategorikaan sebagai kejahatan bagi kemanusiaan dan lingkungan seجات. Oleh sebab itu kebertahapan dan keseimbangan (*tadarruj* dan *tawazun*) harus melekat dalam seluruh kiprah Partai, baik dalam kiprah individu fungsionaris dan pendukung nya ataupun kiprah kolektifnya.

h. *Al-Awlawiyat wa Al-Mashlahah* (Skala Prioritas dan Prioritas

Kemanfaatan) Efektivitas sebuah gerakan salah satunya ditentukan oleh kemampuan gerakan tersebut dalam menentukan prioritas langkah dan kebijakannya. Sebab segala sesuatu mempunyai saat dan gilirannya. Amal perbuatan memiliki keutamaan yang ber tingkat-tingkat pula (QS 9 : 19-

20), dari yang bersifat strategis, politis, 39 sampai ke yang bersifat taktis. Prinsip al-awlawiyat dalam gerakan pada hakikatnya refleksi dari budaya berpikir strategis. Oleh sebab itu kebijakan, program, dan langkah-langkah operasionalnya didasarkan kepada visi dan misi partai. Prinsip al-awlawiyat dapat melahirkan efisiensi dan efektifitas gerakan. Di samping itu, Partai Keadilan Sejahtera yakin bahwa sebaik-baik muslim adalah yang paling bermanfaat bagi kepentingan manusia. Maka pada hakikatnya mashlahah ummah menjadi dasar dan prinsip dalam kebijakan, program, dan langkah-langkah operasionalnya. Untuk itu ia akan tetap konsern terhadap semua persoalan yang dihadapi ummat. Kepentingan ummat selalu menjadi pertimbangan dan prioritas. Maka baik dalam kebijakan ataupun dalam sikap dan operasional harus selalu memiliki keberpihakan yang jelas terhadap kepentingan ummat. Kepentingan ummat harus diletakkan di atas kepentingan kelompok dan individu.

i. *Al Hulul* (Solusi)

Partai Keadilan Sejahtera sesuai dengan namanya, ia memperjuangkan aspek-aspek yang yang tidak hanya berhenti pada janji, teori maupun kegiatan yang tidak dirasakan manfaatnya oleh ummat. Keadilan dan kesejahteraan haruslah diperjuangkan dengan ihsan dan itqon (profesional), itulah yang mengharuskan partai dan aktivisnya mengarahkan aktivitas dan program partai untuk menjadi solusi dan merealisirnya di setiap aktivitas yang mereka tempuh.

j. *Al-Mustaqbaliyah* (Orientasi masa depan)

Pada kenyataannya tiga dimensi waktu (masa lalu, masa kini, dan masa mendatang) merupakan realitas yang saling berhubungan. Disadari, sasaran da'wah yang akan diwujudkan merupakan sasaran besar, yaitu tegaknya agama Allah di bumi yang menyebarkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh ummat manusia, yang bisa jadi yang akan menikmati keberhasilannya adalah generasi mendatang. Maka seyogyanya setiap kebijakan yang diambil dan program-program yang dicanangkan mengaitkan ketiga dimensi waktu tersebut.

k. *Al-'Alamiyah* (Bagian dari da'wah sedunia)

Pada hakikatnya gerakan da'wah Islamiyah, baik tujuan ataupun sasaran yang akan dicapai, bersifat „alamiyah (mendunia) sejalan dengan universalitas Islam. Hal itu telah menjadi sunnatudda'wah. Ia merupakan aktivitas yang tidak kenal batas etnisitas, negara, atau daerah tertentu. Kenyataan itu menegaskan bahwa eksistensi da'wah kita merupakan bagian dari da'wah „alamiyah. Oleh sebab itu prinsip kebijakan da'wah kita tidak lepas dari kebijakan dan gerakan da'wah sedunia. Adalah suatu kemestian setiap kebijakan yang diambil, program yang dicanangkan, dan langkah-langkah yang ditempuh selaras dengan kebijakan da'wah yang

bersifat „alami dan tunduk pada sunnatudda'wah tersebut dengan tidak melikuidasi persoalan khas yang dihadapi di masing-masing wilayah.⁸

B. Implementasi Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

1. Faktor-Faktor Penunjang Pelaksanaan Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame

- a. Banyak masyarakat yang mendukung kegiatan pengajian atau belajar membaca al-qur'an baik anak-anak maupun orang dewasa.
- b. Setiap kader menghidupkan pengajian-pengajian rutin setiap seminggu sekali di masjid atau mushala, sekitar tempat tinggalnya maupun di sekolah ataupun di kampus.
- c. Menyediakan khotib atau ustadz nara sumber pengajian bagi masjid, mushala atau masyarakat yang membutuhkan.⁹

2. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame

a. Faktor penghambat:

- 1) Minimnya pendanaan, sebagian besar pendanaan kegiatan PKS bersumber dari sumbangan para anggota atau kadernya.

⁸ *Ibid*

⁹ Perdi, kader, *Wawancara* tanggal 27 Juni 2018

- 2) Padatnya aktivitas anggota Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame
- 3) Adanya masyarakat yang antipati terhadap Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame

b. Faktor pendukung:

- 1) Adanya keiklasan dari anggota Partai Keadilan Sejahtera (PKS) kecamatan Sukarame untuk iuran secara rutin dari pendapatan kotor kader atau anggota.
- 2) Adanya teknologi handphone (HP) untuk berkomunikasi antar anggota, contoh nya dengan Whatsapp, Facebook, Instagram.
- 3) Banyak masyarakat yang sudah melihat atau sudah memahami terhadap peran dakwah Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.¹⁰

¹⁰ Agus Hermawan, kader, *Wawancara*, tanggal 27 Juni 2018

BAB IV

Implementasi Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung

A. Implementasi Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan sukarame Kota Bandar Lampung

Sebagai partai dakwah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) harus menjadikan dakwah sebagai panutannya. Motivasi dan nilai dakwah mengarahkan seluruh kegiatan partai. Motivasi dan nilai dakwah selalu menyertai kegiatan lainnya. Seluruh kegiatan memiliki muatan penting terlebih ditunjang oleh perencanaan dakwah dan pelaksanaan dakwah bil hal yang dimiliki oleh Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung harus matang karna akan di implementasikan.

Dakwah sebagai kegiatan menyeru seluruh manusia kepada Allah memiliki implikasi bahwa dakwah harus memungkinkan sampai kepada sebanyak-banyaknya orang. Sehingga dakwah harus ada dan dilakukan diberbagai kesempatan.

Pada Bab II halaman 20, juga sudah dibahas tentang perencanaan dakwah Menurut Rosyad Saleh, bahwa Perencanaan dakwah merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah.

Jadi ,dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemn dakwah merupakan upaya proses pemngambilan awal suatu tindakan yang dipersiapkan untuk masa depan dalam suatu penyelenggaraan dakwah dengan disertai bahan-bahan material dalam mencapai tujuan yang disepakati.

Sedangkan program yang dilakukan Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame sesuai dengan *Visi* PKS yaitu, terwujudnya masyarakat madani yang adil, sejahtera, dan bermartabat. Pada Bab III sudah di jelaskan juga tentang program kerja (DPC PKS) Kecamatan Sukarame, adapun pogramnya sebagai berikut:

- a. Bidang Pembinaan keagamaan melalui halaqah atau liqo (membuat lingkaran yang diisi dengan pengajian-pengajian atau penyampaian tausyah), bisa di sebutjuga dengan pengajian rutin.
- b. Bidang Politik adalah dengan memberikan wawasan kepada masyarakat sekaligus memberikan contoh penerapan politik yang tidak bertentangan dengan syari'at Islam.
- c. Bidang Sosial adalah memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat, seperti contohnya pelayanan kesehatan gratis, bantuan uang sekolah, tebar daaging qurban, olah raga bersama-sama masyarakat, dan bazar muarah.
- d. Bidang Ekonomi adalah memberikan pelatihan kewira usahaan bagi calon pengusaha, pembentuka koperasi syari'ah untuk kepentingan anggota dan masyarakat.

Jadi pelaksanaan dakwah bil hal yang dilaksanakan Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) berdasarkan Perencanaan Dakwah di antaranya: liqo (Secara istilah Liqo' merupakan pertemuan yang di dalamnya secara garis besar diisi oleh aktivitas pengajian dan mendengarkan nasihat/tausiyah dalam rangka menambah keimanan. Umumnya, kegiatan ini bisa kita temui di masjid dengan membentuk "lingkaran" lesehan semacam kelompok diskusi. Karena membentuk lingkaran inilah, Liqo' kadang juga disebut sebagai "Halaqoh" yang artinya Lingkaran), pelayanan kesehatan, bakti sosial, senam nusantara, pengajian taskip, pemberian beasiswa atau bantuan masuk sekolah seperti buku tulis dan alat tulis, penyembelihan hewan qurban, memberikan santunan yatim piatu.

Perwujudan Dakwah bukan sekedar peningkatan pemahaman keagamaan tetapi menuju kepada pelaksanaan ajaran agama Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan baik bidang pembinaan keagamaan melalui halaqah atau liqa, politik, sosial, maupun ekonomi.

Kegiatan dakwah yang dilakukan Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame dilaksanakan melalui berberapa cara, yaitu: liqo (Secara istilah Liqo' merupakan pertemuan yang di dalamnya secara garis besar diisi oleh aktivitas pengajian dan mendengarkan nasihat/tausiyah dalam rangka menambah keimanan. Umumnya, kegiatan ini bisa kita temui di masjid dengan membentuk "lingkaran" lesehan semacam kelompok diskusi. Karena membentuk lingkaran inilah, Liqo' kadang juga

disebut sebagai “Halaqoh” yang artinya Lingkaran). Yang dilakukan oleh PKS satu minggu sekali di Masjid Baiturohim setiap malam senin, pelayanan kesehatan yang dilakukan PKS Kecamatan Sukarame, berupa pemeriksaan gula darah, asam urat, dan kolestrol, bisa juga penyuluhan-penyuluhan pemeriksaan gigi. Bakti sosial di lakukan PKS 1 bulan sekali secara bergantian di setiap kelurahan sukarame, bisa berupa sembako murah, penjualan baju layak pakai. Senam nusantara di lakukan 1 bulan sekali di lapangan korpri raya. Pengajian taskip dilakukan PKS 1 bulan sekali, pematerinya dari DPD PKS Kota Bandar Lampung.

Memberikan santunan kepada keluarga yang kurang mampu atau anak yatim piatu. Kegiatan seperti ini sangat dirasakan manfaatnya khususnya oleh keluarga yang kurang mampu karena tidak sedikit dari mereka yang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja sangat susah.

Penyembelihan hewan Qurban, dengan berqurban diharapkan akan melahirkan rasa solidaritas yang tinggi dan bertanggung jawab yang besar guna meningkatkan kepedulian sosial dan berbagi rasa sesama muslim dalam segala macam kebutuhan dan dalam situasi apapun.

Dalam mengemban amanah dari para dermawan, setiap tahunnya Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame selalu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat muslim untuk menyelenggarakan penyembelihan hewan qurban, yang kemudian daging-daging hewan tersebut dibagikan kepada para anak yatim piatu, fakir miskin

dan masyarakat yang tidak mampu lainnya dilingkungan masyarakat sukarama pemberian sekaligus amanah dari para pejabat pemerintah maupun dari masyarakat yang memberikan kepercayaan kepada pengelola Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame dalam hal penyembelihan qurban yang dilaksanakan setiap tahun pada hari raya Idul Adha.

B. Faktor-Faktor Penghambat, Pendukung, dan Penunjang Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung

a. Faktor penghambat:

- 1) Minimnya pendanaan, sebagian besar pendanaan kegiatan PKS bersumber dari sumbangan para anggota atau kadernya. Karna di Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) tidak ada pendanaan yang ada selain dari kadernya. Tapi tidak menutupi kemungkinan program atau kegitan mereka berhenti begitu saja, kegiatan atau program yang mereka adakan pasti tetap berjalan.
- 2) Padatnya aktivitas anggota Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame. Karna orang-orang yang menjadi pengurus PKS di Kecamatan Sukarame, orang nya banyak kesibukan atau aktivitas dan dengan barbagai macam latar belakng dari mereka, sehingga mereka harus membagi waktu mereka.

3) Adanya masyarakat yang antipati terhadap Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame. Di setiap organisasi pasti ada orang-orang yang tidak suka atau kurang senang dengan adanya partai atau lembaga, dan menebar kebencian sehingga sedikit banyaknya menjadi kendala bagi partai PKS.

b. Faktor pendukung:

- 1) Adanya keiklasan dari anggota Partai Keadilan Sejahtera (PKS) kecamatan Sukarame untuk iuran secara rutin dari pendapatan kotor kader atau anggota.
- 2) Adanya teknologi handphone (HP) untuk berkomunikasi antar anggota, contoh nya dengan Whatsapp, Facebook, Instagram. Dengan adanya Whatsapp, Facebook, Instagram menjadikan para kader lebih mudah mendapatkan informasi, seperti Whatsapp sebagai sarana untuk diskusi, rapat kecil, sebagai pengganti pertemuan rutin yang diadakan satu minggu sekali. Sedangkan Facebook, dan Instagram di gunakan sebagai sarana sosialisasi Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) untuk kegiatan-kegiatan yang ada di Kecamatan Sukarame sampai tingkat pusat
- 3) Banyak masyarakat yang sudah melihat atau sudah memahami terhadap peran dakwah Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Karna PKS itu bergerakinya secara rutin, dan berbagai kegiatan yang mereka lakukan

untuk memperkuat tali silaturahmi mereka. Sehingga masyarakat di sekitarnya bisa membedakan mana yang baik buat mereka dan mana yang tidak baik bagi mereka.

c. Faktor Penunjang:

- a. Banyak masyarakat yang mendukung kegiatan pengajian atau belajar membaca al-qur'an baik anak-anak maupun orang dewasa. Terbukti dari beberapa pengajian yang dilakukan pengurus masjid dengan itu banyak masyarakat Sukarame yang antusias dengan adanya pengajian atau belajar membaca al-qur'an. PKS cukup konsisten pada nilai-nilai ke Islaman sebagai hasil dari proses kegiatan pengajian atau membaca al-qur'an di berbagai masjid. Taklim rutin partai (PRP) adalah program pendidikan, pelatihan, dan pengkaderan kader PKS yang dilakukan secara rutin setiap minggu. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) mewajibkan kader mengikuti salah satu program yang berupa ta'lim rutin partai (TRP) yaitu pengajian tadarus alquran, musyawarah dan tausiyah. Tausiyah itulah sebagai upaya saling menasehati dan menguatkan antara satu kader dengan yang lainnya.
- b. Setiap kader menghidupkan pengajian-pengajian rutin setiap seminggu sekali di masjid atau mushala, sekitar tempat tinggalnya maupun di sekolah ataupun di kampus. Jadi kader yang terlibat dalam pengurusan masjid dia mempunyai kewajiban untuk memakmurkan masjid dengan pengajian-pengajian rutin sehingga masjid mejadi lebih hidup. PKS

membentuk kelompok kecil di berbagai kalangan dengan agenda pengajian dengan adanya itu gerakan sosial yang dilakukan oleh kader-kader PKS beserta para relawan telah memberi sesuatu yang baik bagi masyarakat setempat, terutama masyarakat sukrame.

- c. Menyediakan khotib atau ustadz nara sumber pengajian bagi masjid, mushala atau masyarakat yang membutuhkan. Ada beberapa pengurus partai yang menjadi pengurus masjid, sehingga terlibat dalam mencari khotib buat hari jum'at atau perayaan hari-hari besar Islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas dengan hasil penelitian lapangan Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame, dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan khususnya pelaksanaan dakwah bil hal pada masyarakat Kecamatan Sukarame, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan dakwah bil hal yang dilakukan Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame adalah liqo (Secara bahasa halaqah artinya lingkaran dan liqo` artinya pertemuan. Secara istilah halaqah berarti pengajian dimana orang-orang yang ikut dalam pengajian itu duduk melingkar), pelayanan kesehatan, bakti sosial, senam nusantara, pengajian taskip, pemberian beasiswa atau bantuan masuk sekolah seperti buku tulis dan alat tulis, penyembelihan hewan qurban, memberikan santunan yatim piatu.

Adapun kegiatan yang di lakukan Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame yaitu liqo yang dilakukan oleh PKS satu minggu sekali di Masjid Baiturohim setiap malam senin, pelayanan kesehatan yang dilakukan PKS Kecamatan Sukarame, berupa pemeriksaan gula darah, azam urat, dan kolestrol, bisa juga

penyuluhan-penyuluhan pemeriksaan gigi. Bakti sosial di lakukan PKS 1 bulan sekali secara bergantian di setiap kelurahan sukarama, bisa berupa sembako murah, penjualan baju layak pakai. Senam nusantara di lakukan 1 bulan sekali di lapangan korpri raya. Pengajian taskip dilakukan PKS 1 bulan sekali, pematernya dari DPD PKS Kota Bandar Lampung.

2. Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarama Kota Bandar Lampung selain sebagai Partai Politik, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) turut serta berperan aktif dalam melaksanakan dakwahnya. Aktivitas dakwah yang di lakukan Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarama dalam pelaksanaan dakwahnya menggunakan dakwah bil hal. Dakwah bil hal yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) seperti liqo, pelayanan kesehatan, bakti sosial, senam nusantara, pengajian taskip, pemberian beasiswa atau bantuan masuk sekolah seperti buku tulis dan alat tulis, penyembelihan hewan qurban, memberikan santunan yatim piatu, maka aktivitas dakwah bil hal (PKS) yang menjadi contoh langsung (uswatun hasanah) kepada masyarakat sukarama.
3. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarama Kota Bandar Lampung

a. Faktor penghambat:

- 1) Minimnya pendanaan, sebagian besar pendanaan kegiatan PKS bersumber dari sumbangan para anggota atau kadernya.
- 2) Padatnya aktivitas anggota Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame
- 3) Adanya masyarakat yang antipati terhadap Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame

b. Faktor pendukung:

- 1) Adanya keiklasan dari anggota Partai Keadilan Sejahtera (PKS) kecamatan Sukarame untuk iuran secara rutin dari pendapatan kotor kader atau anggota.
- 2) Adanya teknologi handphone (HP) untuk berkomunikasi antar anggota, contoh nya dengan Whatspp, facebook, instagram.
- 3) Banyak masyarakat yang sudah melihat atau sudah memahami terhadap peran dakwah Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

c. Faktor penunjang:

- 1) Banyak masyarakat yang mendukung kegiatan pengajian atau belajar membaca al-qur'an baik anak-anak maupun orang dewasa.
- 2) Setiap kader menghidupkan pengajian-pengajian rutin setiap seminggu sekali di masjid atau mushala, sekitar tempat tinggalnya maupun di sekolah ataupun di kampus.

- 3) Menyediakan khotib atau ustadz nara sumber pengajian bagi masjid, mushala atau masyarakat yang membutuhkan.

B. Saran-Saran

Dari hasil studi dan penelaahan tentang observasi yang telah tertuang dalam skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan untuk kemajuan bagi Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame dan masyarakat di sekitarnya.

Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Liqo yang sudah dilakukan selama ini rutin dengan peserta 15 orang setiap 1 (satu) minggu sekali sebaiknya ditambah dalam satu minggu menjadi 2 (dua) kali pertemuan dalam 1 (satu) minggu.
2. Selama ini Partai Keadilan Sejahtera (PKS) pelaksanaan dakwah bil hal yang dilakukan adalah pelayanan kesehatan, liqo, senam nusantara, bakti sosial. Kenapa tidak ditambahkan misalnya memberikan pelatihan atau sosialisasi tentang pendidikan politik dalam perspektif Islam untuk para pemuda ataupun ibu-ibu, jadi dalam berpolitik itu keterlibatan perempuan minimal 30% banyak perempuan yang tidak tau dengan hal ini, maka perlulah Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung mengadakan sosialisasi ini.
3. Kerjasama dengan kader-kader PKS dalam memberdayakan ekonomi perempuan

4. Sebagai Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) di pelaksanaan dakwah yang memiliki visi, misi, dan tujuan Islam, dan mempunyai program agenda dakwah hendaklah memperluas pelaksanaan dakwah melalui syiar baik itu di kota-kota ataupun di wilayah pelosok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Abdullah, Dzikron. *Metodologi Da'wah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1989.
- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi penelitian & teknik penyusunan skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Acep Aripudin. *PENGEMBANGAN METODE DAKWAH Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama Di Kaki Ciremai*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Amrullah Ahmad. *Dakwah Islam Sebagai Ilmu*. Dalam Kajian Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan, Penerbit Fakultas Dakwah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta 1999.
- Asymuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Ali Musthafa Yakub. *Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.
- A. Rosyad Shaleh. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Ardial. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2014.
- Abdul Munir Mulkhan. *Ideologisasi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: Sipsess, 1996.
- Ayub, E. Muhsin, Dkk. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Burhanuddin Nandang. *Penegakkan Syariat Islam Menurut PKS*. Jakarta: Al Jannah, 2004.
- Djony Edward. *Efek Bola Salju, Partai Keadilan Sejahtera*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

- Fariza Makmun. *Dakwah Pembangunan*. Bandar Lampung: Pusikamla IAIN Raden Intan Lampung, 2009.
- Faizah, dan Lalu Muchsin Effendi. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Husaini Umar dan Purnomo Setiadi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Husein As Segaf, *Pembangunan dan Dakwah Bil Hal*. Jakarta: Mimbar Ulama, No 159, 1991.
- H. Munzier Suparta, dan H. Harjani Hefni. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Irawati Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S, 1989.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Marzuki. *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial, Ekonomi*. Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi, UII, 2005.
- M. Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- M. Munir, Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- M. Amien Rais. *Crakwala Islam, Antara Cinta Dan Fakta*. Bandung: Mizan, 1991.
- M. Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- M. Natsir. "Fungsi Dakwah Perjuangan" Dalam Abdul Munir Mulkhan, *Ideologis Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: Sipres, 1996.
- Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Nandang Burhanuddin. *Pengeakkan Syariat Menurut PKS*, Jakarta: Al Jannah, 2004.
- Ridwan. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ridla, Muhammad Rosyid. "Planning in Islamic Da'wah", *Islamic Da'wah Journal Sunan Kalijaga*, 2008.

- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2013.
- Sumadi Surybata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1983.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suntoyo Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Siti Muriah. *Metode Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Suisyanto ، " جهد التعزيز الوعي وتنمية قدرة الجماعة : الوعظ الاشياء " ، Aplikasia. جرائد العلوم الدينية، المجلد 3 ، ديسمبر 2 ، العدد 3 2002.
- Thomas Carlyle, "On Heroes, Hero-Worship, And The Heroes In History" Dalam Moh. Ali Aziz Dkk (Ed.). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Rosda, 2010.
- Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 1997.